



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SEJARAH
KELAS VII E SMP NEGERI 1 NGADIREJO
TAHUN AJARAN 2010/2011 MELALUI MEDIA
*CROSSWORD PUZZLE***

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh
KURNIA SETIA JATI
3101407055

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. YYFR. Sunarjan, M.S
NIP. 19551210 198803 1 001

Dra. Putri Agus Wijayati, M.Hum
NIP. 19630816 199003 2 002

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. YYFR. Sunarjan, M.S
NIP. 19551210 198803 1 001

Dra. Putri Agus Wijayati, M.Hum
NIP. 19630816 199003 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Kurnia Setia Jati
NIM. 3101407055



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan (QS Al-Insyirah : 7).
- Segala sesuatu mungkin adanya sebelum terbukti sebaliknya.
- Merasa tidak puas itu wajar tetapi sungguh disayangkan jika hal itu membuat manusia lupa untuk bersyukur.

Persembahan:

- ❖ Teruntuk Kedua Orang Tuaku, Sugiharto dan Sulastri adikku Ardhi Kurniawan serta seluruh keluargaku, terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan semangat yang membuatku terus berusaha.
- ❖ Seluruh Dosen Sejarah yang telah memberikan ilmunya.
- ❖ Cipit yang memberi doa dan dukungan agar aku tetap semangat.
- ❖ Untuk sahabat-sahabatku Hestu, Ike, Dini, Linda, Imah, Ika S, Nova, Fandi, Charis, Zaenal, dan Rizal yang telah memberikan inspirasi padaku.
- ❖ Keluargaku Vitra Kost, Dian, Isna, Ana, Wida, Nana, Oky, Likah dan Beta makasih untuk kesabarannya menerima aku dengan segala kekuranganku.
- ❖ Teman-temanku seperjuangan angkatan 2007 yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.
- ❖ Untuk para guru dan siswa terutama kelas VII E di SMP N 1 Ngadirejo.
- ❖ Almamater yang kucintai.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan PAIKEM dengan Media *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2010/2011” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dalam penyelesaiannya terdapat banyak hambatan dan kesulitan. Namun, hal itu dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, saran, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati serta rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam mengembangkan karya dan menimba ilmu selama di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan, bantuan, dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. YYFR Sunarjan, M.S., pembimbing I yang banyak memberikan ilmu, arahan dan bimbingan dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Putri Agus Wijayati, M.Hum., pembimbing II yang telah memberi ilmu, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. M. Syurur, S.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Ngadirejo yang telah memberi ijin penelitian skripsi ini.
7. Sri Eni Widyowati B.A., guru IPS SMP Negeri 1 Ngadirejo yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa dan amal baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlimpah. Akhirnya Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang,

2011

Penulis

SARI

Jati, Kurnia Setia. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah Kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2010/2011 Melalui Media Crossword Puzzle*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Media Crossword Puzzle, Hasil Belajar.

Hasil belajar IPS Sejarah kelas VII E kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Guru masih monoton dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran guru yang sering menggunakan ceramah. Siswa juga sering mengalami lupa terhadap materi pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011?

Media pembelajaran bertujuan agar materi lebih mudah diterima oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *crossword puzzle*. Media ini dapat menjadikan suasana belajar menjadi santai dan menyenangkan. Karakter siswa kelas VII E yang masih senang bermain akan membuat media *crossword puzzle* menjadi suatu media yang menarik perhatian siswa. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII E SMP N 1 Ngadirejo yang berjumlah 34 siswa. Data tentang hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus. Data tentang aktivitas siswa dan kinerja guru diperoleh dari lembar observasi. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai tes mata pelajaran IPS Sejarah ≥ 70 . Siklus II diadakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I baik dari segi pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS sejarah siswa kelas VII E SMPN 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011. Sebelum penelitian nilai rata-rata kelas hanya sebesar 68,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,12%. Siklus I nilai rata-rata mencapai 73,15 dengan ketuntasan klasikal 70,59%. Selanjutnya, siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 84,56 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,24%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal 80%. Kekurangan pada siklus I juga sudah dapat diperbaiki.

Simpulan hasil penelitian adalah penerapan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar. Saran untuk guru sejarah, dapat menggunakan media *crossword puzzle* dalam pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan sekolah diharapkan memberi fasilitas penunjang pembelajaran sejarah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
B. Hasil Belajar	11
C. Model Pembelajaran	17
D. Pembelajaran Aktif	19
E. Media <i>Crossword Puzzle</i>	22

F. IPS Sejarah	29
G. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Subjek Penelitian.....	35
B. Deskripsi Per Siklus	39
1. Pra Siklus.....	39
2. Siklus I	40
3. Refleksi	42
4. Siklus II.....	43
C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	45
D. Indikator Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Subjek Penelitian.....	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian	53
2. Gambaran Data Awal	57
B. Deskripsi Per Siklus	59
1. Hasil Penelitian Pra Siklus	59
2. Hasil Penelitian Siklus I	60
3. Hasil Penelitian Siklus II	70
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ruang SMP Negeri 1 Ngagirejo	54
2. Data Guru SMP Negeri 1 Ngagirejo Data Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa kelas VII E Siklus I.....	55
3. Data Siswa SMP Negeri 1 Ngagirejo.....	56
4. Hasil Belajar Pra Siklus Kelas VII E.....	58
5. Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I Kelas VII E.....	63
6. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VII E Siklus I.....	64
7. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas VII E.....	72
8. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fungsi Media	24
2. Contoh <i>Crossword Puzzle</i>	28
3. Tahapan PTK.....	38
4. Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	80
5. Peningkatan Kinerja Guru dari Siklus I ke Siklus II	80
6. Peningkatan Nilai Rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	81
7. Peningkatan Presentase Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	81
8. Guru Memeriksa Kehadiran Siswa	158
9. Suasana Kelas Pada Saat Guru Memberi Penjelasan Inti Materi	158
10. Guru Memberi Perintah Kepada Siswa untuk Membaca dan Meringkas Materi.....	159
11. Siswa Membuat Ringkasan Materi	159
12. Guru Membimbing Siswa dalam Mengerjakan <i>Crossword Puzzle</i>	160
13. Siswa Aktif Mengajukan Pertanyaan.....	160
14. Siswa Mengajukan Kesimpulan Materi	161
15. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi.....	161
16. Siswa Berdiskusi Mengerjakan <i>Crosswsord Puzzle</i>	162
17. Guru Lebih Intensif dalam Membimbing Siswa	162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas VII E	90
2. Daftar Nilai Pra Siklus Kelas VII E	92
3. Silabus	94
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	96
5. Lembar Kerja <i>Crossword Puzzle</i>	99
6. Kunci Jawaban <i>Crossword Puzzle</i>	100
7. Daftar Kelompok Siklus I	101
8. Daftar Nilai <i>Crossword Puzzle</i> Siklus I	103
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	105
10. Analisis Aktivitas Siswa Siklus I	107
11. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I	109
12. Kisi-kisi Soal Uji Coba	112
13. Soal Uji Coba	113
14. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	121
15. Perhitungan Soal Uji Coba	124
16. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I	130
17. Soal Evaluasi Siklus I	131
18. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I	133
19. Daftar Nilai Siklus I Kelas VII E	134
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	136

21. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	139
22. Analisis Aktivitas Siswa Siklus II	141
23. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II	143
24. Daftar Kelompok Siklus II	146
25. Daftar Nilai Tugas <i>Crossword Puzzle</i> Siklus II	147
26. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II	149
27. Soal Evaluasi Siklus II	150
28. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	152
29. Daftar Nilai Siklus II Kelas VII E	153
30. Surat Keterangan Observasi Awal dari SMP Negeri 1 Ngadirejo	155
31. Surat Ijin Penelitian dari UNNES	156
32. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Ngadirejo	157
33. Foto Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang semakin baik akan menciptakan kualitas manusia yang semakin baik pula. Era global memberi dampak besar bagi kehidupan terutama dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini menuntut setiap manusia untuk meningkatkan kualitas individu dari segi kemampuan akademik maupun keterampilan agar seseorang menjadi pribadi yang unggul menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang. Bidang yang paling menonjol adalah bidang ekonomi. Globalisasi membuat lapangan kerja menjadi bahan rebutan bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan Indonesia dirumuskan dalam UU no 20 tahun 2003 Pasal 3. Pasal tersebut menjelaskan tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencetak otak yang cerdas tetapi juga menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Perubahan-perubahan yang ada dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan perubahan jaman.

Menurut Sanjaya (2006:160) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Permasalahan dalam pembelajaran adalah bagaimana agar proses

komunikasi itu berjalan dengan efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Hasil belajar dapat digunakan guru untuk merefleksi apakah pesan atau materi yang telah diberikan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi, KKM yang harus dicapai siswa untuk mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Ngadirejo adalah 70. Nilai dari hasil ulangan kehidupan manusia purba di Indonesia, siswa kelas VII E siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 19 siswa atau 55,88%. Hal ini menunjukkan hasil belajar kurang memuaskan. Hasil belajar dari siswa kelas VII E merupakan terendah diantara kelas-kelas yang lain. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 1 Ngadirejo. Kondisi ini didukung dengan keterbatasan media pembelajaran di SMP Negeri Ngadirejo. SMP Negeri 1 Ngadirejo hanya mempunyai satu OHP dan satu LCD yang dipasang di laboratorium IPA. Padahal, pembelajaran memerlukan media agar pesan yang disampaikan dapat diterima siswa dengan lebih mudah. Ruang kelas VII E termasuk ruang yang terlalu banyak mendapatkan sinar matahari secara langsung masuk ke jendela sehingga siswa tidak dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Pemanfaatan media akan sangat membantu siswa agar siswa tidak tergantung pada tulisan guru di papan tulis. Namun, sayangnya guru sejarah di SMP N 1 Ngadirejo tidak terlalu memperhatikan hal ini.

Guru sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadirejo dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah sedangkan metode tanya jawab dan diskusi jarang digunakan. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru, siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa yang seharusnya menjadi subjek pembelajaran justru menjadi objek pembelajaran. Keadaan ini didukung dengan hasil wawancara siswa sebanyak 81,81% siswa merasa bosan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Mereka kurang dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar IPS yang diperoleh kurang memuaskan.

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu (Kuntowijoyo,1999:17). Peristiwa tersebut menjadi pelajaran untuk generasi sekarang dan generasi berikutnya dalam menjalani kehidupan. Sejarah dapat dikemas menjadi pelajaran yang menarik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Meningkatnya minat belajar siswa akan membuat hasil belajar siswa juga meningkat.

Media pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Criticos dalam Daryanto (2010:4) media yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Jadi, media berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menurut Suyatno (2009:17) adalah dengan menggunakan TTS atau *crossword puzzle*. Penggunaan media *crozzword puzzle* dapat memberi suasana baru yang lebih menarik dalam pembelajaran. *Croossword*

puzzle merupakan kertas yang digambar kotak-kotak dan siswa harus mengisi kotak-kotak tersebut dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Media ini juga dikenal dengan istilah teka-teki silang. *Crossword puzzle* dapat dikerjakan secara perorangan maupun berkelompok. Media ini akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, guru tetap mengawasi proses pembelajaran juga untuk memberi semangat dan bimbingan terhadap individu maupun kelompok.

Media *crossword puzzle* dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo. Media ini termasuk jenis permainan sehingga akan menarik perhatian siswa. Siswa yang bosan dan tidak konsentrasi pada saat pembelajaran dapat dipusatkan perhatiannya terhadap media *crossword puzzle*. Menurut Suyatno, pembelajaran dengan permainan tidak hanya inti pelajaran yang dikembangkan, tetapi aspek kesantunan, kompetisi dan kecepatan dapat diraih. Pembelajaran melalui permainan dapat mengurangi stres (www.garduguru.blogspot.com/2008/05/mengajar-dengan-permainan.html).

Khaerudin dan Mahfud Junaidi dalam Yonandha (2010:30) mengemukakan pembelajaran yang menyenangkan adalah pola hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik dikelas, sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang dikondisikan santai, menarik dan menyenangkan akan memberi pengaruh positif terhadap siswa. Materi pembelajaran akan diterima dengan baik oleh

siswa. Media *crossword puzzle* dapat memberikan suasana yang santai dan menyenangkan terhadap pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa tertekan. Media *crossword puzzle* membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari karena pada dasarnya media ini bersifat mengulang sehingga siswa terasah otaknya agar terhindar dari lupa.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas, peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar siswa dengan media *crossword puzzle*. Hasil belajar siswa harus terus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal. Peneliti dapat melakukan refleksi dari penelitian di siklus pertama untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus kedua sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dapat dihilangkan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis ingin menyajikan alternatif model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS Sejarah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPS Sejarah dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2010/2011 Melalui Media *Crossword Puzzle*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan : Apakah Media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui hasil belajar IPS Sejarah kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011 melalui media *crossword puzzle*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian mengenai media *Crossword Puzzle*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberi motivasi kepada siswa sehingga hasil belajar meningkat.
- 2) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan suasana yang baru dan lebih menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

b. Bagi Guru

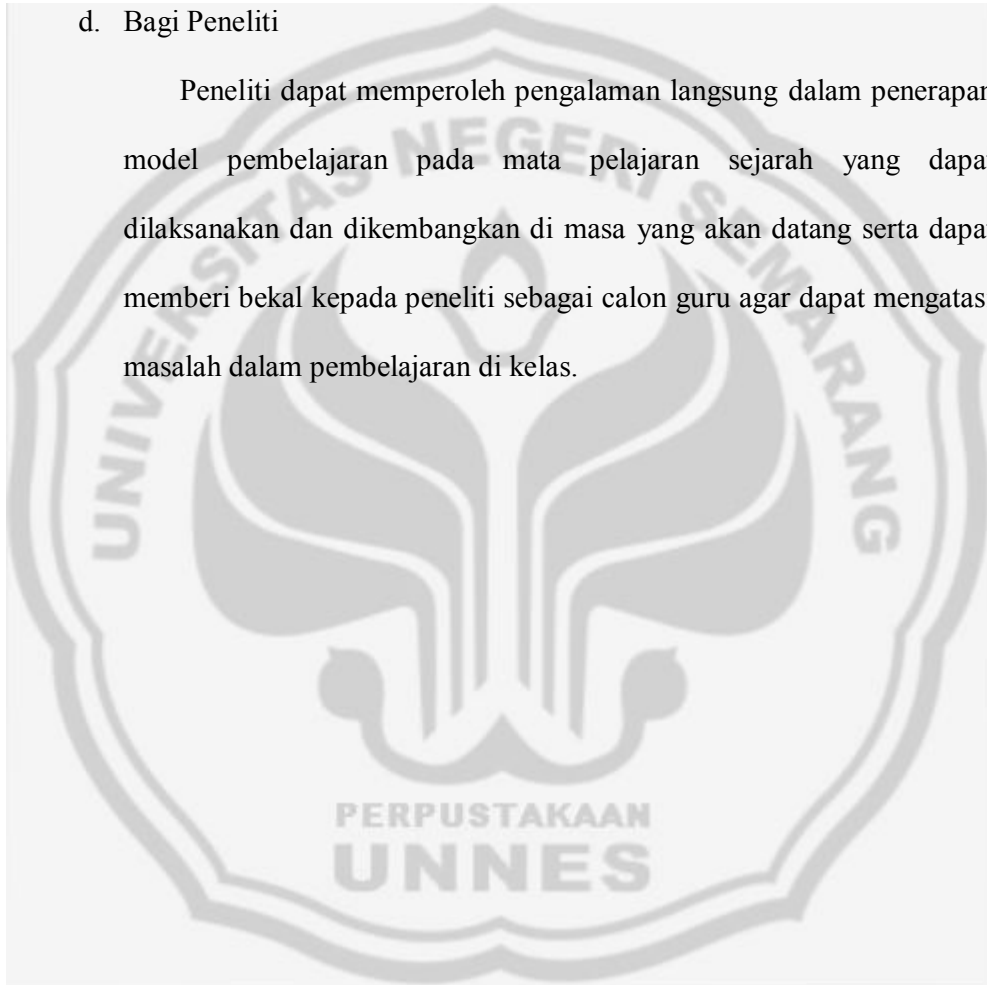
- 1) Memberikan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model dan media pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada sekolah untuk memperbaiki pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran sejarah yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di masa yang akan datang serta dapat memberi bekal kepada peneliti sebagai calon guru agar dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

”Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami” (Hamalik, 2010:36).

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan disini baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:110) belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan namun, belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Belajar merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang usia. Belajar tidak hanya terbatas pada buku-buku saja tetapi, belajar juga bisa bersumber dari pengalaman yang dialami selama hidup. Siswa sebagai makhluk yang mempunyai karakter berbeda-beda tentu saja akan menggunakan cara belajar yang berbeda dan tentunya cara belajar yang sesuai dengan karakternya. Hasil dari belajar yaitu bukan hanya berupa angka-angka tapi juga perubahan perilaku dari berbagai pengalaman sebagai pelajaran dalam hidup seseorang.

Gagne dalam Anni (2006:16) merumuskan ”perubahan perilaku berkaitan dengan yang dipelajari oleh pembelajar dalam bentuk kemahiran intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemahiran motorik, dan sikap”.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dimana guru menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Sanjaya (2006: 58-61) kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan komponen sangat penting dalam pembelajaran. Fungsi tujuan pembelajaran adalah sebagai indikator pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran berisi rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan sesuatu yang disampaikan guru kepada siswa. Siswa harus mampu menguasai materi pelajaran. Guru juga perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa karena guru yang menyampaikan materi tersebut. Penguasaan materi oleh guru akan menghindari dari kekeliruan penyampaian inti dari tujuan pembelajaran.

c. Metode

Metode adalah komponen penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan, sehingga setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Metode yang tepat dengan materi yang disampaikan akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

d. Alat dan sumber pelajaran

Alat dan sumber pelajaran tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dari apa saja, sehingga peran guru bergeser dari sumber belajar menjadi pengelola sumber belajar dan diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru, jaman sekarang ini sudah banyak fasilitas internet yang memberikan begitu banyak informasi untuk siswa. Siswa dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin kemudian informasi tersebut dikritisi kebenarannya.

e. Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi, akan diperoleh informasi tentang apa saja yang telah dicapai dan apa saja yang belum dicapai oleh siswa untuk selanjutnya digunakan untuk perbaikan pembelajaran.

B. Hasil Belajar

Suprijono (2009:7) menyimpulkan ”hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Anni (2006: 5) menyatakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai gambaran kemampuan seorang dalam mempelajari sesuatu. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009:5-6), hasil belajar berupa:

a. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah.

b. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan kemampuan mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode yang digunakan untuk memperoleh inti masalah.

c. Informasi Verbal

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang biasa digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya.

d. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan kemampuan motorik.

e. Sikap (*Attitudes*)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang, dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negatif) terhadap benda, orang, atau pun situasi yang sedang dihadapi.

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotoris (Arikunto, 2007:117).

Tiga ranah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan

yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Hamalik, 2008:80). Aspek yang dinilai dalam ranah pengetahuan sebagai pengenalan, mengingat kembali dan pemahaman.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral siswa. Menurut Bloom sasaran penilaian ranah afektif meliputi aspek-aspek tertentu, antara lain : (1) penerimaan, (2) sambutan, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) karakteristik diri atau internalisasi atau mengamalkan (Hamalik,2008:162). Penilaian dalam ranah afektif bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi yang dimiliki dikuasai oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Tingkatan-tingkatan dari aspek ini yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Hasil belajar perlu diukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari pembelajaran. Menurut Sudjana (2008:111) fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang dapat diketahui dari tingkat penguasaan bahan ajar oleh siswa. Selain itu, pengukuran hasil belajar dapat memberikan informasi keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru.

Hamalik (2008:160-161) menyebutkan tujuan mengadakan evaluasi hasil belajar yaitu untuk memberikan informasi mengenai kemajuan siswa, memberikan informasi untuk membina berbagai kegiatan siswa secara lebih lanjut, memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dan menetapkan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, mendorong motivasi belajar siswa, memberikan aspek informasi mengenai aspek tingkah laku siswa.

Rendahnya hasil siswa bukan hanya dikarenakan kemampuan siswa yang rendah namun, juga bisa disebabkan oleh kegagalan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Dalyono dalam Wahyuni (2010:5) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri orang yang belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan seseorang tersebut tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, maka semangat belajar pun akan kurang.

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik pada umumnya mudah dalam belajarnya dan hasilnya pun cenderung baik. Begitu juga dengan bakat memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Jika seseorang memiliki intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau hanya bakat saja.

c. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari Sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang

kuat, ia akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang

berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya dapat mempengaruhi kegiahan belajar.

C. Model Pembelajaran

Menurut Arends dalam Suprijono (2010:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan cara pengelolaan kelas. Sedangkan Suprijono (2010:46) mengemukakan bahwa model pembelajaran berarti pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di dalam kelas. Jadi, model pembelajaran adalah gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran.

Joyce dalam Triatno (2007:5) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas, menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Model pembelajaran diterapkan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam belajar. Model pembelajaran harus bersifat mempermudah proses belajar sehingga siswa dapat memahami tentang materi yang disampaikan dengan

lebih mudah. Selain itu, guru juga merasa terbantu dengan penggunaan model pembelajaran untuk menyampaikan materi. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena tidak semua model pembelajaran cocok diterapkan pada materi tertentu. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi siswa dan sarana-prasarana belajar. Ketidaktepatan dalam pemilihan model pembelajaran dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi dan metode. Namun, model pembelajaran sering disamakan dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik mengajar (Puspitasari, 2010:14).

Pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya (2006:125) adalah sudut pandang pembelajaran yang merujuk kepada terjadinya suatu proses belajar mengajar yang sifatnya masih umum. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran mawadahi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran sehingga metode pembelajaran bersumber dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Sanjaya (2006:124) mengartikan strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan rencana dari suatu kegiatan

pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat (strategi) pembelajaran. Metode yang digunakan tidak hanya terbatas satu jenis metode saja untuk menerapkan strategi pembelajaran.

Contoh metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Teknik mengajar yaitu cara guru mengimplementasikan metode pembelajaran sedangkan taktik mengajar merupakan gaya yang dilakukan guru untuk melaksanakan teknik mengajar. Jadi, model pembelajaran merupakan gambaran dari seluruh pembelajaran dari awal sampai akhir yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik mengajar.

D. Pembelajaran Aktif

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Belajar aktif merupakan suatu kesatuan sumber kumpulan pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009:X) pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasi dunia idenya dan mengkonfrontir dunia itu dengan dunia realitas yang dihadapinya. Keaktifan siswa memberi pengaruh positif dalam pembelajaran karena siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dengan cara mereka sendiri.

Posisi siswa dalam pembelajaran adalah menjadi subjek belajar bukan menjadi objek belajar sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan akan lebih efektif. Siswa juga akan tergerak menjadi lebih kreatif untuk menggali lebih jauh tentang informasi-informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang mendukung materi pelajaran.

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif membuat siswa belajar memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya

pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa benar-benar dituntut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Silberman, 2009:xxii).

Menurut Bonwell dalam Yonandha (2010:23), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah.
- d. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat menggali pengetahuan sebanyak mungkin dari suatu materi pembelajaran untuk dikembangkan kembali. Siswa akan lebih menguasai materi karena pembelajaran tidak berpusat kepada guru yang memberi materi pelajaran.

E. Media *Crossword Puzzle*

Marshall McLuhan berpendapat bahwa "media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia" (Hamalik, 2008:202). Sedangkan Rudi Susilana dan Cipi Riyana dalam Narwanti (2011:37) menyimpulkan bahwa "media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran ... ". Jadi, media merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran (Narwanti, 2011:38). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa (Sadiman dkk., 2009:12).

Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik dalam arti menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan

kenyataan, mungkin anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Sadiman dkk., 2009:18).

Menurut Daryanto (2010:5) media mempunyai beberapa kegunaan yaitu:

1. Memperjelas pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan akan lebih jelas dengan menggunakan media, siswa tidak hanya membayangkan suatu objek namun juga melihat secara langsung.
2. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga. Misalnya media gambar candi atau patung dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam materi sejarah.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi siswa lebih langsung dengan sumber belajar. Media membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak bersifat monoton sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar.
4. Memungkinkan anak belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan melihat, mendengar dan bergerak.

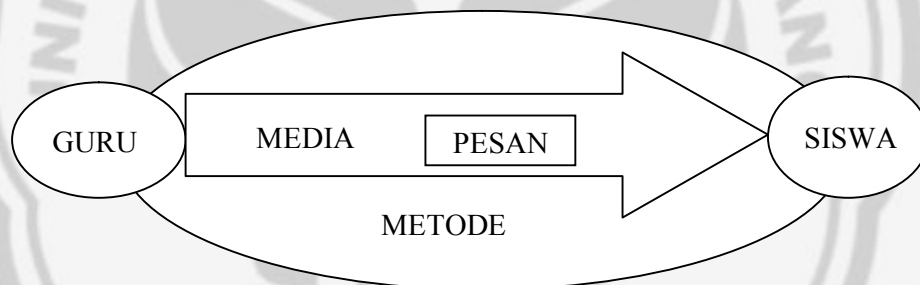
Narwanti (2011:38) mengemukakan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Manfaat media dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dengan bantuan media.
2. Pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien sehingga waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena dengan media pemahaman siswa akan lebih meningkat.
5. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
6. Media mengubah peran guru ke arah yang lebih produktif dan kreatif dalam menyampaikan materi.

Fungsi media pembelajaran menurut Daryanto (2010:8) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Fungsi Media

Guru memberikan pesan kepada siswa melalui media agar pesan dapat diterima baik oleh siswa. Media memiliki fungsi sebagai pembawa pesan dari guru untuk disampaikan kepada siswa. Metode merupakan prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berdasar pendapat di atas diartikan sebagai semua alat (bantu) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud

untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi (pembelajaran).

Suyatno (2009:17) menyatakan bahwa guru harus mulai berbuat berbeda dengan dari gaya dan cara mengajar sebelumnya dengan keinginan sendiri, asal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lagu, TTS, sulap, kartu, boneka, gambar, benda hidup, batu, lidi, bola, gerak tubuh, dan sebagainya dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Wikipedia menjelaskan teka-teki silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori mendatar dan menurun tergantung arah kata-kata yang harus diisi. Setiap jawaban akan memberi petunjuk untuk jawaban pada soal berikutnya. Jawaban dari soal harus ditulis secara tepat dalam ejaan hurufnya agar jawaban dari TTS tidak rancu.

Sejarah teka-teki silang dalam wikipedia dijelaskan bahwa pertama kali TTS diterbitkan dalam majalah New York World pada [2 Desember 1913](#) oleh [Arthur Wynne](#) dengan format seperti yang kita kenal saat ini. Teka-teki ini, yang bisa dilihat di situs web [Crossword Tournament](#), sering disebut sebagai TTS pertama, dan Wynne sebagai penemunya. TTS kemudian menjadi fitur mingguan di majalah tersebut. Buku kumpulan TTS pertama terbit pada [1924](#),

diterbitkan oleh [Simon and Schuster](#). Bukunya terbukti laris dan TTS menjadi salah satu benda terpopuler pada tahun 1924. Pada tahun 1970-an di Jakarta terbit "Asah Otak", sebuah majalah TTS dan berbagai teka-teki lainnya. Penerbitan ini ternyata sukses sehingga banyak terbitan serupa yang segera mengikutinya.

Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung. Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu maupun secara tim. Berikut ini merupakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan TTS menurut Mel Silberman (2009:246):

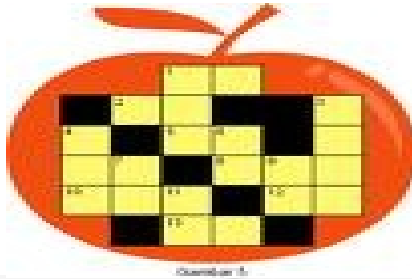
1. Mencerahkan gagasan berupa beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan materi.
2. Menyusun teka-teki silang sederhana yang mencakup semua item yang ditemukan. Item-item tidak hanya terpusat pada materi. Item-item lain seperti pengetahuan umum dapat diselengi agar lebih variatif dan menyenangkan walau tidak berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Contoh item-item tersebut antara lain definisi pendek, kategori sesuai item, contoh, atau lawan kata.
4. *Puzzle* bisa dikerjakan secara individu dan kelompok.
5. Hadiah dapat dijadikan motivasi bagi siswa untuk mengerjakan soal dengan lebih baik.

Hidayati menerangkan manfaat dari *Crossword Puzzle* atau TTS adalah untuk menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak dapat kembali optimal. Otak dibiasakan untuk terus belajar dengan suasana santai. Kondisi pikiran

yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat sehingga daya ingat meningkat. Wajar jika TTS dikatakan sebagai media rekreasi otak karena selain mengasah kemampuan *kognitif*, meningkatkan daya ingat, memperkaya pengetahuan dan menyenangkan (<http://niahidayati.net/teka-teki-silang-cegah-otak-dari-kepikunan.html>).

Penggunaan media *crossword puzzle* membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar sehingga dapat meningkatkan kesadaran belajar. Pengisian *crossword puzzle* memerlukan strategi khusus. Siswa harus mempertimbangkan alternatif jawaban dari sebuah pertanyaan agar dapat membantu siswa tersebut dalam mengisi pertanyaan yang lain.

Pembelajaran dengan media ini dapat meningkatkan kreatifitas anak dan guru sekaligus. Guru terasah kreatifitasnya pada saat pembuatan *crossword puzzle* karena guru perlu memperhatikan penyusunan kata demi kata agar bisa terorganisasi secara baik dan menarik. Pembelajaran dengan media *crossword puzzle* dapat dikembangkan dengan mengajak siswa menggali informasi dari sumber manapun dan dari lingkungan sekitar. Pembelajaran juga akan terasa lebih menyenangkan, siswa tidak akan merasa tegang karena mengisi *crossword puzzle* merupakan hal yang mengasyikan. Media ini juga dapat dijadikan sebagai pembaharuan dalam pembelajaran agar siswa terhindar dari rasa bosan. Media ini bersifat mengulang materi yang telah diperoleh siswa pada saat pembelajaran sehingga akan membantu siswa dalam mengatasi masalah lupa. Gambar 2 adalah salah satu contoh bentuk *crossword puzzle*.



Gambar 2. Contoh *Crossword Puzzle*

Media *crossword puzzle* merupakan salah satu jenis permainan. Menurut Yonandha (2010:38) bermain merupakan sebuah dunia yang penuh keragaman dan menyenangkan. Siapa saja yang terlibat akan merasa terhibur dan senang, bahkan akan menjadi sebuah energi potensial yang tak tertandingi. Terminologi bermain, melekat pada realitasnya, artinya seseorang akan merasakannya ketika melakukan. Hampir setiap orang dapat dipastikan paham akan makna bermain, tanpa harus mencari ensiklopedi, orang jadi mengerti. Hal ini dikarenakan bermain itu adalah bagian hidup dari manusia. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan, oleh karenanya harus difungsikan dengan optimal, serta dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Proses pembelajaran seharusnya, memainkan fungsi-fungsi permainan, karena tujuan membelajarkan seorang orang akan tercapai manakala berada pada kondisi yang menyenangkan.

F. IPS Sejarah

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan sebagainya (Soedarno dkk., 2007:7).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sudarno (2007:11-12) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS di Indonesia mengadopsi tujuan pendidikan IPS di Amerika Serikat. Mata pelajaran IPS membekali siswa berbagai kemampuan meliputi :

- a. Pengetahuan. Siswa harus menguasai pengetahuan untuk mampu merefleksi dan mengambil keputusan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

- b. Keterampilan. Keterampilan sangat penting dalam pendidikan IPS. Keterampilan tersebut meliputi : *thinking skill*, penguasaan terhadap keterampilan ini memberikan kemudahan dalam memahami konsep pemaknaan, analisis, generalisasi, mengaplikasikan pengetahuan serta evaluasi
- c. *Sosial science inquiry skills*, penguasaan terhadap keterampilan ini memberikan kemudahan untuk memformulasi pertanyaan ilmiah dan hipotesis; hubungan koleksi data dan penggunaan data untuk pengujian hipotesis dan mendapatkan generalisasi
- d. *Academic or study skills*, keterampilan ini membantu anak menemukan lokasi, mengorganisir dan mendapatkan informasi dari membaca, mendengar dan observasi, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, memahami gambar, peta, grafik dan tabel, menyusun garis waktu, membuat catatan, dan membuat peta.
- e. *Group skill*, keterampilan ini membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- f. Nilai dan sikap, warga Negara harus mengembangkan komitmen demokrasi dan nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan hak dan martabat manusia dalam urusan membuat keputusan dalam menentukan tindakan.

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah* yang berarti pohon (Kuntowijoyo, 1999:1). Definisi mengenai sejarah yang ditulis oleh Bernheim dalam Tamburaka (2002:10) “sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peradaban manusia dalam perkembangannya sebagai

mahluk sosial”. Sedangkan menurut Ibnu Kaldun dalam Tamburaka (2002:10) “sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu”.

Menurut Kuntowijoyo (1999:18) “sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Hal yang direkonstruksi yaitu apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang.” Pengertian Sejarah menurut Garraghan sebagai “ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan mencatat, di dalam hubungan sebab akibat, dan perkembangannya kegiatan-kegiatan manusia pada masa lalu, sosial di dalam sikap dan hakekatnya, dan mempunyai arti yang bersifat sosial” (Wasino, 2007:5).

Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian yang integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Baik dalam kemasan sebagai IPS maupun sebagai sejarah maka pendidikan sejarah harus memperhatikan kondisi masyarakat yang ada disekitar peserta didik, harus dapat mengkaji apa yang terjadi, dan menerapkan apa yang dipelajari dari materi pendidikan sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2006 seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan

masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Depdiknas dalam Wahyuni (2010:44) menjelaskan materi pelajaran sejarah mempunyai peranan strategis dalam pembentukan watak dan peradapan bangsa, dan pembentukan manusia Indonesia, karena dalam materi sejarah mengandung :

1. Nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian anak didik dan bangsa.
2. Memuat khasanah peradapan bangsa-bangsa, termasuk bangsa

Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradapan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa Indonesia dewasa ini.
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Wasino (2007: 10-14) menyebutkan bahwa paling tidak ada beberapa guna sejarah bagi manusia yang mempelajarinya, yakni *edukatif* (untuk pendidikan), *instruktif* (memberikan pengajaran), *inspiratif* (memberi ilham), serta *rekreatif* (memberikan kesenangan).

Tujuan pendidikan sejarah menurut Bourdillon dalam Wahyuni (2010:30) idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut : (1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini, (2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna, (3) membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya, (4) membantu memahami akar budaya dan inter relasinya dengan berbagai aspek kehidupannya, (5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia, (6) melatih berinkuiri dan memecahkan masalah, (7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah, dan (8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Kaitannya dengan pendidikan, sejarah memiliki fungsi edukatif atau pendidikan karena dengan memahami sejarah berarti telah diambil satu manfaat atau hikmah dari terjadinya suatu peristiwa sejarah. Sejarah adalah guru kehidupan yang bermakna bahwa sejarah ini memiliki fungsi pendidikan, yang mengajarkan bagaimana manusia seharusnya itu bertindak dengan melihat peristiwa yang telah terjadi untuk kemudian diambil hikmahnya.

Sejarah merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial karena di dalamnya terkandung pengalaman-pengalaman manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupannya. Sejarah tidak lepas dari geografi dan sosiologi karena dengan belajar sejarah, maka materi sosiologi dan geografi juga tercantum didalamnya. Sejarah yang dikemas secara menarik akan lebih membuat siswa memahami tujuan dari pembelajaran sejarah yang tidak hanya bersifat hafalan.

G. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang terletak di desa Demangan Ngadirejo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu:

a. Siklus I dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 4 April 2011

Waktu : 2 x 40 menit

b. Siklus II dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 9 April 2011

Waktu : 2 x 40 menit

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran pada penelitian ini adalah IPS Sejarah dengan materi proses perkembangan agama Hindu Budha di Indonesia.

4. Kelas

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 34 siswa.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran

serta membantu guru dalam memberdayakan guru untuk mengatasi masalah pembelajaran merupakan tujuan dari PTK. Menurut Arikunto dalam Suyadi (2010:17) selama ini terjadi salah kaprah dengan penggunaan istilah "kelas". Kelas dipahami sebagai ruangan tertutup dan dilengkapi dengan meja, kursi serta papan tulis dan merupakan bagian dari bangunan sekolah. Padahal yang dimaksud "kelas" dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tempat dimana terjadi proses belajar mengajar. Tempat tersebut belum tentu berbentuk kelas.

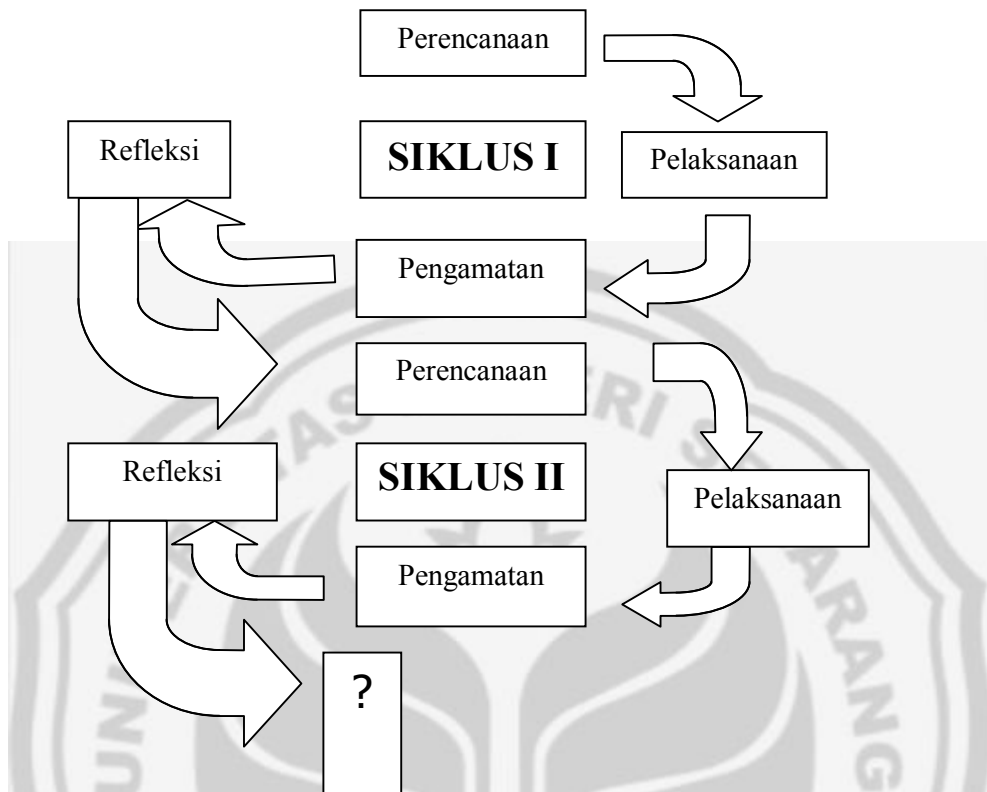
Suharsimi Arikunto (2006:58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian, Tindakan dan Kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Arikunto dkk.(2006: 3) menyimpulkan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

Menurut Wardhani (2007:1.5-1.7) karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya. Pembelajaran tidak akan lepas dari berbagai masalah yang timbul, misalnya mengenai hasil belajar siswa yang tidak maksimal.
2. *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian. Berbeda dengan penelitian biasa yang menyimpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Secara garis besar menurut Arikunto (2008:16) ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambar 3 menjelaskan tentang tahapan di dalam PTK.



Gambar 3. Tahapan PTK
(Arikunto, dkk. 2008:16)

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat persiapan alat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan hasil didkusi oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan hasil bejar siswa.Ppeneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal evaluasi. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru juga dipersiapkan untuk menganalisis kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran serta mengetahui keberhasilan penelitian. Sedangkan soal

evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada hasil belajar siswa. perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan secara matang agar tidak ada hambatan pada saat pelaksanaan model yang digunakan oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan merupakan tahap untuk melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai yang direncanakan oleh peneliti.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati data-data yang diperlukan pada saat pembelajaran seperti lembar aktivitas guru dan siswa untuk diamati dan dianalisis pada tahap berikutnya. Selain itu peneliti juga melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflekting*)

Tahap refleksi adalah tahap untuk meneliti hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari evaluasi siswa dengan tujuan memperoleh gambaran tingkat keberhasilan media *crossword puzzle* yang diterapkan pada pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah yang timbul.

B. Deskripsi Per Siklus

1. Pra Siklus

Pada pra siklus, peneliti melakukan observasi awal di sekolah untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dan mencari data-data dari

sekolah dan guru mata pelajaran IPS Sejarah. Guru dan peneliti berdiskusi untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan.

2. Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PAIKEM dengan media *crossword puzzle*.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran di kelas dan diisi selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan media *crossword puzzle*.
- 4) Peneliti membuat kisi-kisi soal evaluasi.
- 5) Peneliti menyiapkan alat evaluasi.

b. Aksi atau tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran selama dua jam pembelajaran (2 X 40 menit). Peneliti bertindak sebagai *observer* kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Guru membuka dengan salam, memeriksa kebersihan ruang belajar dan kehadiran siswa.
 - 2) Guru memberi stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia.
 - 3) Guru memberi pokok-pokok materi yang harus dikuasai siswa.
 - 4) Siswa membaca buku sumber dan membuat ringkasan mengenai proses masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia.
 - 5) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.
 - 6) Siswa mengerjakan lembar *crossword puzzle*.
 - 7) Siswa diminta untuk mengemukakan jawaban secara bergantian.
 - 8) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dan belum menguasai materi.
 - 9) Guru dan siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran.
 - 10) Guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal.
- c. Observasi (*Observing*)

Observasi tindakan dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diamati yaitu tentang bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh peneliti sebagai obsever sesuai dengan pengamatan keadaan yang

sebenarnya. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan dengan cara membagikan soal evaluasi berupa soal objektif, isian singkat dan essay pada akhir pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi proses dan hasil yang dicapai pada tahap sebelumnya. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil dari observasi pada saat pembelajaran di siklus I. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan tindakan pada tahap berikutnya.

3. Refleksi

Berdasarkan refleksi, pembelajaran siklus I belum sempurna. Masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran. Perhatian siswa terhadap guru perlu ditingkatkan. Siswa lebih fokus pada soal-soal yang ada di dalam *crossword puzzle*. Mereka tidak mau menggali informasi lebih dalam mengenai materi pembelajaran tersebut. Siswa masih terbatas memanfaatkan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar. Beberapa siswa berbuat curang dengan mencontek hasil pekerjaan teman lain. Hasil belajar dari 34 siswa terdapat 73,53% mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 . Nilai rata-rata kelas adalah 73,13 maka perlu adanya rencana tindak lanjut untuk siklus II.

4. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *crossword puzzle*.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja peneliti untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran di kelas dan diisi selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti membuat kisi-kisi soal evaluasi.
- 4) Peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa lembar soal.

b. Aksi atau tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran selama dua jam pembelajaran (2 X40 menit). Peneliti bertindak sebagai *observer* kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa.
- 2) Guru memberi stimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kerajaan Hindu-Budha.
- 3) Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok.
- 4) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas *crossword puzzle*.
- 5) Guru membagi *crossword puzzle* secara acak.

- 6) Siswa diminta mengerjakan *crossword puzzle* secara berkelompok.
- 7) Siswa diminta untuk mengemukakan jawaban secara acak.
- 8) Siswa diminta memberi tanggapan.
- 9) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dan belum menguasai materi.
- 10) Guru dan siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran.
- 11) Guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi tindakan dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diamati yaitu tentang bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan dengan cara membagikan soal evaluasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi proses dan hasil yang dicapai pada tahap sebelumnya. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil dari observasi pada saat pembelajaran di siklus II. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Sumber Data

Sumber data diperlukan dalam penelitian ini, berasal dari hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo, pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi ketika peneliti melakukan penelitian.

2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari :

- a. Daftar nilai siswa.
- b. Hasil evaluasi belajar siswa.
- c. Lembar observasi aktivitas siswa.
- d. Lembar observasi aktivitas guru.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, sebagai berikut :

a. Metode tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 1998:139). Metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi

mengenai data kognitif siswa. Tes digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Peneliti mengukur perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan cara mengadakan tes di setiap akhir siklus. Tes yang digunakan peneliti telah diuji cobakan dan dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Tes yang

digunakan oleh peneliti dihitung dengan menggunakan validitas item dan dibuat berdasarkan validitas isi atau *content validity*. Menurut Arif Purnomo (2009:32) validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi tes tersebut sebagai alat pengukur hasil belajar, yaitu sejauhmana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diujikan.

1) Validitas

Validitas soal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = mean (rata-rata hitung) dari testee yang menjawab benar

M_t = mean total

S_t = Standar deviasi total

p = Proporsi peserta tes yang menjawab benar

q = Proporsi peserta tes yang menjawab salah

soal dikatakan valid jika $r_{pbi} > r$ tabel

(Arikunto,2007:79)

2) Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrument digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir soal

M = Rata-rata skor total

S_t^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Soal dikatakan reliabel jika $r_{11} > r$ tabel

(Arikunto,2007:103)

3) Tingkat kesukaran

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto,2007:208)

Menurut Robert L Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam Purnomo (2009:50) mengemukakan sebagai berikut:

Soal dengan $P < 0,30$ adalah terlalu sukar

Soal dengan $P 0,30 - 0,70$ adalah sedang

Soal dengan $P > 0,70$ adalah terlalu mudah

4) Daya pembeda

Daya pembeda dihitung untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

B_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

B_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

J_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

J_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

(Arikunto, 2007:213)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda dari suatu soal dijelaskan oleh Arif Purnomo (2009:51) sebagai berikut:

Besarnya D bertanda negatif maka interpretasinya jelek sekali

Besarnya D < 0,20 maka interpretasinya daya beda jelek

Besarnya D 0,20 - 0,40 interpretasinya sedang

Besarnya D 0,40 – 0,70 interpretasinya baik

Besarnya D 0,70 – 1,00 interpretasinya sangat baik

Soal yang dipakai dalam penelitian ini yaitu soal dengan nomor 1, 4, 5, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 40, 42, 43, 46, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56. Soal-soal tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Soal-soal tersebut dikerjakan setiap siswa pada akhir siklus.

b. Metode non tes

Metode non tes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan sikap dalam pembelajaran IPS-Sejarah dengan penerapan model PAIKEM dengan media *crossword puzzle*. Data non tes diperoleh melalui kegiatan berikut :

1) Observasi

Arikunto (1998:146) menjelaskan “Observasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Peneliti melakukan observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas di SMP Negeri 1 Ngadirejo untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Peneliti juga melakukan observasi pada siklus I dan siklus II untuk mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan media *crossword puzzle*.

2) Dokumentasi

Arikunto (1998:149) menerangkan bahwa “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya”. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengamati dan menganalisis mengenai daftar nilai dan data siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Ngadirejo dan foto penelitian.

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

a. Nilai individu

Nilai individu dihitung untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi di setiap akhir siklus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

b. Rata-rata kelas

Rata-rata kelas dihitung untuk mengetahui perubahan nilai dari prasiklus ke siklus I dan selanjutnya ke siklus ke II. Perubahan hasil belajar akan terlihat secara klasikal dengan menggunakan rata-rata kelas.

Rumus untuk mencari rata-rata kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M : rata-rata kelas

$\sum X$: jumlah nilai

N : jumlah siswa

(Dewanto, 1995:28)

c. Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\% \text{ ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai individu, nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan klasikal bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Lembar

pengamatan kinerja guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa dianalisis menggunakan cara deskriptif persentase yaitu dengan mengkuantitatifkan hasil observasi dan angket. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan skala penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Setiap pernyataan diberi bobot dengan angka 5, 4, 3, 2, 1 yang akan diisi peneliti sebagai observer.

Lembar observasi yang telah diisi kemudian dihitung persentasenya dengan cara :

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase tersebut kemudian dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut :

80% < % skor ≤ 100% : Sangat baik

60% < % skor ≤ 80% : Baik

40% < % skor ≤ 60% : Cukup baik

20% < % skor ≤ 40% : Kurang baik

0% < % skor ≤ 20% : Sangat kurang

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas inisecara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM yakni ≥ 70 , dan secara klasikal minimal 80% dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subjek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Ngadirejo terletak di Jalan Demangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. SMP Negeri 1 Ngadirejo berdiri pada tahun 1963 dengan kategori Sekolah Standar Nasional. Luas tanah sekolah ini adalah 3905 m² dengan luas bangunan 1249 m². SMP Negeri 1 Ngadirejo terletak didaerah perumahan penduduk sehingga daerah sekitarnya merupakan area rumah-rumah penduduk.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ngadirejo

Visi SMP Negeri 1 Ngadirejo :

Terampil, Cerdas, Tangguh dan Iman (TERATAI)

Terampil dalam olahraga, seni dan kemampuan komputer. Cerdas dalam pengetahuan. Tangguh dalam menghadapi rintangan. Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran agama.

Misi SMP Negeri 1 Ngadirejo:

1. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olah raga untuk memperoleh kesehatan jasmani dan prestasi.
2. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan seni sebagai sarana untuk mengekspresikan diri.

3. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan ketrampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan maupun mencari kerja.
4. Memberdayakan proses belajar mengajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang optimal.
5. Membina dan mengembangkan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk dapat semakin meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fasilitas dan Sarana SMP Negeri 1 Ngadirejo

Tabel 1. Data Ruang SMP Negeri 1 Ngadirejo

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Lab. IPA	1
6	Lab. Komputer	1
7	UKS	1
8	BK	1
9	Perpustakaan	1
10	Mushola	1
11	Kantin	5
12	Kesenian	1
13	Lapangan Basket	1
14	Tata Boga	1

Sumber: Petugas TU SMP Negeri 1 Ngadirejo

Setiap ruang kelas disediakan meja dan kursi untuk guru dan siswa, 1 *white board*, 1 *blackboard*, spidol, kapur dan penghapus. Laboratorium IPA memiliki alat peraga IPA dan LCD. Laboratorium Komputer menyediakan 21 komputer lengkap dengan meja dan kursi khusus komputer.

c. Guru dan Karyawan

Tabel 2. Data Guru SMP Negeri 1 Ngadirejo

NO.	NAMA	L/P	GOL	GURU MAPEL	PENDIDIKAN
1	Drs. Moch Syurur	L	IV/a	BP/BK	S1
2	Ngasri Warsito, S. Pd.	L	IV/a	B. Indonesia	S1
3	Titi Indra Astuti, S. Pd.	P	IV/a	Biologi	S1
4	Sunyoto, S. Pd.	L	IV/a	B. Inggris	S1
5	Istanto	L	IV/a	IPS	PGSLP
6	Elly Susantien, S. Pd.	P	IV/a	B. Inggris	S1
7	Loso Aris W. S. Pd.	L	IV/a	Penjaskes.	S1
8	A. Budi Susilo, S. Pd.	L	IV/a	Fisika	S1
9	Supriyono, S. Pd.	L	IV/a	Seni Rupa	S1
10	Heny Murdiyati, S. Pd.	P	IV/a	IPS	S1
11	Endang Tursilowati	P	IV/a	BP/BK	S1
12	Juni Suryanto, S. Pd.	L	IV/a	PKn	S1
13	Hariyani, S. Pd.	P	IV/a	B. Inggris	S1
14	Sri Eny Widowati, BA.	P	IV/a	Sejarah	D.3
15	Sudarno, S. Pd.	L	IV/a	B. Jawa	S1
16	Khasanan, S. Pd.	L	IV/a	Matematika	S1
17	Anung Susigiawan	L	IV/a	Seni Lukis	D.2
18	Ujiyah, S. Pd.	P	IV/a	IPA Biologi	S1
19	Warsono	L	IV/a	K. TIK	PGSLP
20	Nur Naamah, S. Pd.	P	IV/a	Fisika	S1
21	Eni Ekawati, S. Pd.	P	IV/a	Penjaskes.	S1
22	Nurul M. Latifah, S. Pd.	P	IV/a	B. Indonesia	S1
23	Erna P. Purwati, S. Pd.	P	IV/a	Matematika	S1
24	Sriningsih, S. Pd.	P	IV/a	Sejarah	S1
25	Dra. Narti	P	III/a	B. Indonesia	S1
26	Endah Puspitaningrum, S. Pd.	P	III/a	B. Indonesia	S1
27	Yuli Kurniawati, S. Pd. Si.	P	III/a	Matematika	S1
28	Nursalim, S. Pd.	L	III/a	B. Inggris	S1
29	E Lusias	P	-	PA. Katolik	PGAK
30	Muhlasin, S. Ag.	L	-	PA. Islam	S1
31	Reklas Sukardjo	L	-	PA. Kristen	S1
32	Hety Suhaeti, S. Pd.	P	-	Ekonomi	S1

Sumber: Petugas TU SMP Negeri 1 Ngadirejo

Tabel 2 menjelaskan data guru di SMP Negeri 1 Ngadirejo. Guru di SMP Negeri 1 Ngadirejo berjumlah 32 orang yang terdiri dari 28 guru tetap dan 4 guru tidak tetap. Sebagian besar guru telah bergelar sarjana dengan

tingkat pendidikan S1. Guru yang pendidikannya masih bergelar diploma, sekarang sedang melanjutkan sekolah untuk mendapat gelar sarjana.

Pada saat penelitian jumlah staf Tata usaha berjumlah 7 orang dan 1 orang penjaga sekolah. Selain itu juga terdapat 1 orang guru tidak tetap yang bertugas mengampu mata pelajaran Matematika untuk menggantikan guru yang sedang mengambil cuti. Guru di SMP Negeri 1 Ngadirejo masih ada yang belum menjadi PNS yaitu sebanyak 4 orang.

d. Jumlah siswa

Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Siswa SMP Negeri 1 Ngadirejo

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	196 siswa
2.	VIII	225 siswa
3.	IX	239 siswa
Jumlah		660 siswa

Sumber: Petugas TU SMP Negeri 1 Ngadirejo

Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 660 siswa yang terdiri dari 196 siswa di kelas VII, 225 siswa di kelas VIII dan 239 di kelas IX. Pembagian kelas dibagi secara acak bukan berdasarkan peringkat dari setiap siswa di SMP Negeri 1 Ngadirejo.

2. Gambaran Data Awal

Observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ngadirejo diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran IPS Sejarah adalah 70. Hasil ulangan harian menunjukkan nilai rata-rata kelas VII E dibawah

batas KKM yaitu 68,32. Nilai rata-rata kelas VII E merupakan nilai terendah dibandingkan dengan nilai kelas lain yaitu nilai rata-rata kelas VII A adalah 81,45; VII B adalah 77; VII C adalah 75,31; VII D adalah 83,94 dan VII F adalah 78,1. Jumlah siswa di kelas VII E adalah 34 siswa. Siswa yang telah tuntas berjumlah 15 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 19 siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII E perlu ditingkatkan.

Masalah yang ada di kelas VII E adalah cara mengajar guru bersifat monoton, media pembelajaran kurang dimanfaatkan, siswa sering mengalami lupa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, kurangnya minat siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah-masalah dalam pembelajaran sejarah tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga pada saat pembelajaran siswa kehilangan konsentrasi bahkan ada yang mengantuk. Hal ini disebabkan pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu hanya didominasi oleh guru. Media yang digunakan juga sangat terbatas. Selain karena terbatasnya jumlah LCD, papan tulis yang terdapat di kelas VII E terganggu dengan banyaknya cahaya yang masuk ke ruang kelas sehingga kelas menjadi silau. Selain itu, dalam setiap ulangan atau tes yang diberikan oleh guru, siswa sering mengalami lupa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, nilai hasil ulangan harian siswa sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas juga masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Hasil analisis evaluasi sejarah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2010/2011 dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Pra Siklus Kelas VII E

No.	Hasil Tes	Pencapaian
1.	Nilai Tertinggi	83
2.	Nilai Terendah	54
3.	Rata-rata Nilai	68,32
4.	Jumlah Siswa Tuntas	15
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19
6.	Jumlah Siswa Kelas VII E	34
7.	Persentase Tuntas Belajar	44,12%
8.	Persentase Tidak Tuntas Belajar	55,88%

Sumber: Data Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 44,12% dan nilai rata-rata kelasnya adalah 68. Keadaan ini masih jauh di bawah standar ketuntasan belajar sejarah rata-rata kelas di SMP Negeri 1 Ngadirejo yaitu 70. Keadaan hasil belajar yang demikian dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sumber belajar siswa masih mengandalkan penjelasan dari guru, dan lembar kerja siswa (LKS).

B. Deskripsi Per Siklus

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil belajar kelas VII E kurang maksimal dan tergolong paling rendah diantara kelas yang lain. KKM yang harus dicapai siswa untuk mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Ngadirejo adalah 70. Nilai dari hasil ulangan harian materi kehidupan manusia purba di Indonesia, siswa kelas VII E siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 55,88%.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di kelas VII E memiliki kekurangan sehingga menimbulkan beberapa masalah. Guru sejarah di SMP Negeri 1 Ngadirejo lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode tanya jawab dan diskusi jarang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 81,81% siswa merasa bosan dengan model yang digunakan oleh guru karena bersifat monoton sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi. Beberapa siswa terlihat mengantuk pada saat pembelajaran. Akibatnya materi yang disampaikan kurang dapat diterima oleh siswa dan hasil belajar mereka menjadi tidak maksimal. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru, siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa masih kurang menggali materi dari berbagai sumber, mereka hanya cenderung mengandalkan LKS sebagai sumber belajar. Siswa juga sering mengalami lupa pada materi yang telah diajarkan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar menjadi kurang baik. Pembelajaran akan berjalan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Variasi dalam model pembelajaran juga diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, mereka akan menemukan hal-hal baru dan tentunya materi juga akan dicerna dengan baik.

Permasalahan lain yang ada di SMP Negeri 1 Ngadirejo yaitu mengenai kurangnya sarana pendidikan yang ada seperti OHP dan LCD. SMP Negeri 1 Ngadirejo hanya mempunyai satu OHP dan satu LCD yang dipasang di

laboratorium IPA. Padahal, pembelajaran memerlukan media agar pesan yang disampaikan dapat diterima siswa dengan lebih mudah. Guru sejarah di SMP Negeri 1 Ngadirejo kurang memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang seharusnya dapat dibuat sendiri untuk digunakan dalam pembelajaran. Ruang kelas VII E termasuk ruang yang terlalu banyak mendapatkan sinar matahari secara langsung masuk ke jendela. Kelas tersebut tidak mempunyai korden sehingga siswa tidak dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Pemanfaatan media akan sangat membantu siswa agar siswa tidak tergantung pada tulisan guru di papan tulis. Namun, guru sejarah di SMP N 1 Ngadirejo tidak terlalu memperhatikan hal ini.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 April 2011 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan materi proses masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia di kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan adalah peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok adalah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia. Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPS Sejarah mempersiapkan media pembelajaran berupa peta penyebaran agama Hindu

Budha di Indonesia dan media *crossword puzzle* yang akan dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berpasangan dengan teman sejeja. Guru dan peneliti juga menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Rencana pembelajaran dibuat untuk mencapai tujuan yaitu nilai hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 dengan ketuntasan secara klasikal minimal sebesar 80%. Nilai rata-rata kelas VII E juga perlu ditingkatkan mengingat pada hasil belajar pra siklus nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan, pada awal pembelajaran, guru memeriksa kebersihan kelas dan kehadiran siswa. Guru memberi rangsangan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses masuknya Hindu Budha di Indonesia. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pemberian kata kunci mengenai materi yang harus dikuasai siswa. Siswa diminta untuk membaca buku sumber dan membuat ringkasan materi dalam buku catatan mengenai proses masuknya Hindu Budha di Indonesia. Siswa diberi waktu 20 menit untuk membuat ringkasan.

Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran dengan menggunakan media *crossword puzzle*. Guru membagikan lembar *crossword puzzle* untuk dikerjakan siswa secara berpasangan dengan teman sejeja dengan berdiskusi. Pengerjaan soal dengan cara berdiskusi akan menumbuhkan

kerjasama dalam hal positif yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan dari *crossword puzzle* secara cepat dan tepat. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan *crossword puzzle*. Setelah waktu yang diberikan kepada siswa telah habis, siswa diminta secara bergantian mengemukakan jawaban dari pertanyaan *crossword puzzle*. Kreatifitas siswa akan digunakan dalam menyusun strategi untuk menjawab pertanyaan dari *crossword puzzle* karena siswa harus memikirkan kemungkinan-kemungkinan jawaban dari pertanyaan lain. Jawaban-jawaban tersebut harus tepat penulisannya agar bisa digunakan untuk membantu mencari jawaban dari pertanyaan berikutnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dengan dipandu oleh guru selama 10 menit. Hal ini melatih siswa untuk berani mengemukakan jawaban, pertanyaan maupun pendapatnya sehingga pembelajaran ini bersifat multiarah.

Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari materi oleh guru dan siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi siklus I. Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit. Pemberian evaluasi berupa tes ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara prasiklus dengan siklus I. Data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I Kelas VII E

No.	Hasil Tes	Pencapaian	
		Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	83	86
2.	Nilai Terendah	54	60
3.	Rata-rata Nilai	68,32	73,15
4.	Jumlah Siswa Tuntas	15	24
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19	10
6.	Tuntas	34	34
7.	Jumlah Siswa Kelas VII E	44,12%	70,59%

No.	Hasil Tes	Pencapaian	
		Pra Siklus	Siklus I
8.	Persentase Tuntas Belajar Persentase Tidak Tuntas Belajar	55,88%	29,41%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siklus I di kelas VII E menunjukkan 24 siswa atau 70,59% memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 10 siswa atau 29,41% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,15. Hasil belajar siswa kelas VII E telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata dari 68,32 meningkat menjadi 73,15 sedangkan prosentase ketuntasan klasikal dari 44,12% meningkat menjadi 70,59%. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dan masih terdapat kekurangan pada pembelajaran siklus I sehingga perlu diadakan siklus berikutnya untuk perbaikan dari siklus I.

c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dengan mengisi lembar pengamatan. Lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru disiapkan peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar ini diisi sesuai dengan kenyataan pada proses pembelajaran.

1) Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah		Skor Penilaian				
		Siswa	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran Siswa	34	100%					√
2.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	23	67,64%				√	
3.	Memperhatikan penjelasan guru	27	79,41%				√	
4.	Membuat ringkasan materi	19	55,88%			√		
5.	Berantusias untuk mengerjakan <i>crossword puzzle</i>	30	88,23%					√
6.	Kerjasama dengan kelompok	26	76,47%				√	
7.	Ketepatan menjawab <i>crossword puzzle</i>	24	70,59%				√	
8.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran	6	17,65%	√				
9.	Menarik kesimpulan dari materi	25	73,53%				√	
10.	Mengerjakan soal evaluasi	29	85,29%					√

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 6 diketahui pada saat pelaksanaan siklus I di kelas VII E mata pelajaran IPS Sejarah dengan media *crossword puzzle* menunjukkan 100% dari 34 siswa hadir pada saat pembelajaran. Sebagian siswa berjumlah 23 siswa telah siap mengikuti pelajaran sejarah dengan mempersiapkan buku sumber dan alat tulis. Namun, siswa lain belum menyiapkan buku sumber dan alat tulis. Tidak semua siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru, terlihat dari 34 siswa hanya 19 siswa yang membuat ringkasan materi. Siswa yang tidak membuat ringkasan materi hanya membaca buku sumber saja.

Keaktifan siswa mulai meningkat ketika guru membagikan lembar *crossword puzzle* untuk dikerjakan siswa. Siswa bebas mencari jawaban dari berbagai sumber yang ada secara berpasangan dengan teman semeja.

Siswa yang berantusias mengerjakan *crossword puzzle* sebanyak 30 orang, sedangkan siswa yang lain hanya mencontek pekerjaan teman lain. Kerjasama kelompok berjalan cukup baik dengan 26 siswa mengerjakan lembar *crossword puzzle* secara diskusi. Setelah dikoreksi bersama, ada 24 siswa yang menjawab pertanyaan *crossword puzzle* secara tepat. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari siswa lain maupun dari guru. Perolehan nilai dari lembar pengamatan sebesar 78% dan tergolong siswa aktif. Analisis pengamatan aktivitas siswa siklus I secara lebih rinci terdapat pada lampiran 10.

2) Kinerja Guru

Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat 4 kompetensi guru yang telah dirumuskan dalam buku pedoman PPL UNNES tahun 2011. Peneliti memberi pengamatan terhadap kinerja guru sesuai dengan kompetensi guru pada siklus I yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, keterbukaan terhadap pendapat siswa, sikap sensitif terhadap kesukaran siswa, perancangan pembelajaran, perumusan indikator, ketepatan materi, penggunaan media, mengorganisasikan urutan materi, dan ketepatan alat evaluasi.
- b. Kompetensi profesional terbagi atas penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan

variasi pembelajaran, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

- c. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik), kemantapan untuk menjadi seorang guru, kesetabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas atau siswa, kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas atau siswa, memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas atau siswa, kewibawaan sebagai seorang guru, sikap keteladanan bagi peserta didik, berakhlak mulia sebagai seorang guru, kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib, sopan santun dalam pergaulan di sekolah, serta kejujuran dan tanggung jawab.
- d. Kompetensi sosial terdiri dari kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah, kemampuan berkomunikasi dengan staf TU, kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah dan kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi.

Beberapa aspek tersebut digunakan peneliti dalam mengamati kinerja guru untuk mengetahui tingkat kinerja guru pada saat pembelajaran di siklus I menggunakan media *crossword puzzle* di kelas VII E. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat kinerja guru memperoleh skor 74,12% dan tergolong baik. Keterangan lebih rinci dapat dilihat di lampiran 11.

Peneliti berpendapat bahwa secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik. Namun, pembelajaran siklus I perlu diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Kinerja guru juga perlu ditingkatkan agar hubungan siswa dengan guru lebih baik sehingga siswa dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.

Guru memberikan saran kepada peneliti agar lebih meningkatkan aktivitas siswa secara berkelompok. Siswa yang pintar diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pintar. Komunikasi antar siswa dirasakan lebih efektif karena mereka tidak akan merasa sungkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Kegiatan siswa juga diharapkan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahap yang digunakan peneliti untuk menganalisis kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Perbaikan dari siklus I bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti sebagai observer menemukan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan.

Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain siswa kurang memahami materi pembelajaran. Perhatian siswa terhadap guru perlu ditingkatkan. Pada saat guru masuk kelas, belum seluruh siswa menyiapkan keperluan pembelajaran seperti buku sumber, LKS dan alat tulis. Hanya 23 siswa yang telah mempersiapkan keperluan pembelajaran IPS Sejarah. Hal ini

membuat siswa kurang memperhatikan instruksi dan penjelasan guru karena pada saat guru memberi penjelasan masih ada saja siswa yang mempersiapkan buku dan alat tulis yaitu sejumlah 6 orang siswa terutama siswa laki-laki. Siswa lebih fokus pada soal-soal yang ada di dalam *crossword puzzle*. Mereka tidak mau menggali informasi lebih dalam mengenai materi pembelajaran tersebut. Siswa masih terbatas memanfaatkan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar. Siswa tidak dapat mengerjakan soal *crossword puzzle* dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebanyak 20 menit untuk 20 soal. Saat guru menyampaikan waktu mengerjakan soal hampir habis, masih banyak masih banyak siswa yang belum menyelesaikan soal *crossword puzzle*. Oleh karena itu, beberapa siswa berbuat curang dengan mencontek hasil pekerjaan teman lain.

Guru kurang intensif dalam membimbing siswa saat menggunakan *crossword puzzle*. Kondisi ini dikarenakan jumlah kelompok terlalu banyak yaitu 17 kelompok dengan anggota 2 siswa tiap kelompok. Guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa untuk menyampaikan tanggapan maupun pertanyaan. Hasil tes siklus I belum mencapai ketuntasan minimal sesuai indikator yang telah ditentukan. Siswa yang tuntas sebesar 70, 59% sedangkan indikator keberhasilannya adalah 80% dari seluruh siswa kelas VII E.

Dari hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada dalam siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki melalui berbagai cara. Untuk memperluas pemahaman materi, siswa dibentuk menjadi 7 kelompok dengan anggota 4-5 orang. Siswa diminta untuk membuat *crossword puzzle* dirumah sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok. Siswa dibebaskan untuk mencari sumber baik dari buku-buku yang relevan atau dari internet. Soal yang dibuat siswa akan beragam karena mereka membuat bersama kelompok masing-masing-masing. Siswa akan merasa tertantang menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga mereka akan lebih giat dalam belajar dan mencari materi. Peluang untuk mencontek akan lebih kecil karena antara kelompok satu dengan yang lain akan timbul persaingan dalam bentuk persaingan positif. Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal *crossword puzzle* akan menjadi lebih singkat karena siswa akan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru akan melontarkan pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan *crossword puzzle* yang harus dijawab siswa secara acak sebagai tugas individu dan siswa lain harus memberi tanggapan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kecurangan siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompoknya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 April 2011 dengan alokasi waktu 2 X 40 menit. Materi yang dipelajari siswa pada siklus II yaitu tentang kerajaan-

kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Kegiatan di siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus II dilaksanakan dengan acuan perbaikan siklus I. Guru dan peneliti berdiskusi untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dari segi individu maupun kerjasama kelompok. Indikator keberhasilan diharapkan dapat tercapai dengan pengadaaan siklus ke-II. Kinerja guru juga perlu diperbaiki dalam pembelajaran siklus II. Guru harus bisa member motivasi terhadap siswa untuk lebih aktif dan guru juga harus lebih intensif dalam member bimbingan terhadap kelompok diskusi. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang secara bebas untuk membuat *crossword puzzle* dengan materi kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Siswa bebas membuat *desain* dari *crossword puzzle* sesuai kreatifitas mereka masing-masing. Siswa juga diminta untuk membuat ringkasan materi secara individu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa dan pemahaman materi. Pembelajaran siklus II dilaksanakan di ruang perpustakaan.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu sebelum pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberi rangsangan terhadap siswa dengan memberi pertanyaan tentang kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Guru meminta

siswa untuk duduk secara berkelompok. Langkah selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan tugas *crossword puzzle* yang dibuat secara berkelompok.

Kegiatan inti dimulai dengan guru meminta siswa mengerjakan *crossword puzzle* yang telah dibuat kelompok lain. Siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan *crossword puzzle* yaitu 30 menit. Siswa bebas mencari buku-buku yang relevan di perpustakaan. Setelah waktu yang diberikan habis, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan kembali ke ruang kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat siswa dalam *crossword puzzle* satu per satu dibacakan oleh guru dan secara acak siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut.

Guru membantu siswa yang belum menguasai materi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pertanyaan tersebut *bisa* dijawab oleh siswa lain. Guru hanya bersifat membantu dan meluruskan jawaban atau pendapat dari siswa. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada siklus II. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian soal kepada siswa yang harus diselesaikan selama 20 menit. Perbandingan hasil belajar siswa kelas VII E pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas VII E

No	Hasil Tes	Pencapaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	83	86	97
2.	Nilai Terendah	54	60	60
3.	Rata-rata Nilai	68,32	73,15	84,56
4.	Jumlah Siswa Tuntas	15	24	30
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19	10	4
6.	Jumlah Siswa Kelas VII E	34	34	34
7.	Persentase Tuntas Belajar	44,12%	70,59%	88,24%
8.	Persentase Tidak Tuntas Belajar	55,88%	29,41%	11,76%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

c. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Pedoman yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada siklus II sama dengan pedoman yang telah digunakan oleh peneliti pada siklus I.

1) Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel 8.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 8. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah		Skor Penilaian				
		Siswa	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran Siswa	34	100%					√
2.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	30	88,24%					√
3.	Memperhatikan penjelasan guru	32	94,12%					√
4.	Membuat ringkasan materi	27	79,41%				√	
5.	Berantusias untuk mengerjakan <i>crossword puzzle</i>	33	97,06%					√
6.	Kerjasama dengan kelompok	33	97,06%					√
7.	Ketepatan menjawab <i>crossword puzzle</i>	25	73,53%				√	
8.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran	12	35,29%		√			
9.	Menarik kesimpulan dari materi	26	76,47%				√	
10.	Mengerjakan soal evaluasi	33	97,06%					√

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Pembelajaran dengan media *crossword puzzle* pada pembelajaran IPS Sejarah menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui 100% dari 34 siswa hadir dalam pembelajaran. Secara umum siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS Sejarah, terlihat pada sebagian besar siswa sejumlah 30 orang telah siap dalam mengikuti pembelajaran. Mereka telah menyiapkan diri untuk belajar di ruang perpustakaan setelah pergantian jam tanpa disuruh oleh guru. Siswa kelas VII E lebih antusias dalam mengerjakan tugas *crossword puzzle*. Kerjasama lebih meningkat dalam kelompok untuk memecahkan soal *crossword puzzle*

yang telah dibuat oleh kelompok lain. Ringkasan materi juga dikerjakan dengan baik oleh sebagian besar siswa walaupun ada 4 siswa yang belum selesai membuat ringkasan dan 2 siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari siswa lain maupun dari guru. Pembelajaran ini berlangsung secara dua arah. Siswa juga lebih memanfaatkan buku dan sumber lain untuk mengerjakan soal *crossword puzzle*. Pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan lebih menyenangkan sehingga meningkatkan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kreativitas siswa juga lebih digali dengan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan, skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 88% dan tergolong sangat aktif. Terdapat peningkatan skor dari siklus I yaitu dari 78% menjadi 88%. Analisis pengamatan aktivitas siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngadirejo selama pembelajaran menggunakan media *crossword puzzle* pada siklus II dapat dilihat secara rinci pada lampiran 22.

2) Kinerja Guru

Pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus II meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Peningkatan kinerja

guru terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Guru lebih memperhatikan siswa dari kelemahan dan kekuatan siswa, membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa, lebih terbuka dengan pendapat siswa. Guru lebih baik dalam merancang pembelajaran. Media juga lebih dimanfaatkan oleh guru untuk pembelajaran. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran dan mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan. Variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Selain itu, dalam kompetensi kepribadian, emosi guru dalam menghadapi persoalan kelas juga meningkat.

Skor yang diperoleh guru dalam lembar pengamatan kinerja guru siklus II sebesar 84,71% dan tergolong sangat baik. Pembelajaran di siklus II dirasakan lebih kondusif dengan peningkatan kinerja guru. Lembar observasi kinerja guru pada pembelajaran IPS Sejarah di siklus II dapat dilihat secara rinci pada lampiran 23.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi siswa, aktivitas siswa dan kinerja guru. Secara umum, aktivitas siswa dan kinerja guru juga mengalami peningkatan. Perhatian siswa terhadap guru meningkat. Terlihat pada saat jam pelajaran sejarah, mayoritas siswa telah bersiap diri untuk melaksanakan pembelajaran di ruang perpustakaan secara tepat waktu. Siswa lebih banyak mencari materi dari berbagai sumber sehingga pengetahuan mereka lebih luas. Soal-soal *crossword puzzle* dikerjakan

bekelompok dengan baik. Setiap kelompok bersaing untuk dapat mengerjakan soal dari kelompok lain.

Guru lebih intensif dalam membimbing siswa saat menggunakan *crossword puzzle*. Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk menyampaikan tanggapan maupun pertanyaan. Hasil evaluasi siklus II. Hasil tes pada siklus II meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai evaluasi siswa meningkat di siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73,15 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 84,56. Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 70,59% sedangkan di siklus II sebesar 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Keberhasilan perbaikan kekurangan pada siklus I dan ketercapaian indikator keberhasilan membuat peneliti tidak mengadakan siklus berikutnya. Hasil belajar yang telah tercapai yaitu nilai rata-rata kelas VII E 84,56 yang berarti telah diatas batas KKM dan ketuntasan secara klasikal sebesar 88,24% yang berarti telah melewati batas indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

C. Pembahasan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS-Sejarah. Peneliti menjelaskan bagaimana nanti proses penelitian yang akan dilaksanakan baik dari segi materi yang akan diambil dan juga model pembelajaran yang akan dipakai dalam penelitian. Model yang digunakan peneliti bertujuan untuk memberi

variasi dan memperbaiki model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E. Guru memberikan wewenang peneliti untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII E.

Media yang digunakan peneliti adalah media *crossword puzzle*.

Pembelajaran ini berusaha untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, dan kreatifitas siswa. Kerjasama antar siswa juga diterapkan dalam memecahkan soal *crossword puzzle*. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan karena dengan media *crossword puzzle* yang baru pertama kali digunakan untuk pembelajaran memberikan suasana baru dan tidak ada ketegangan pada saat pembelajaran. Ketepatan huruf yang diisikan pada kotak-kotak *crossword puzzle* membuat siswa lebih teliti dan mencari strategi dalam pengisian.

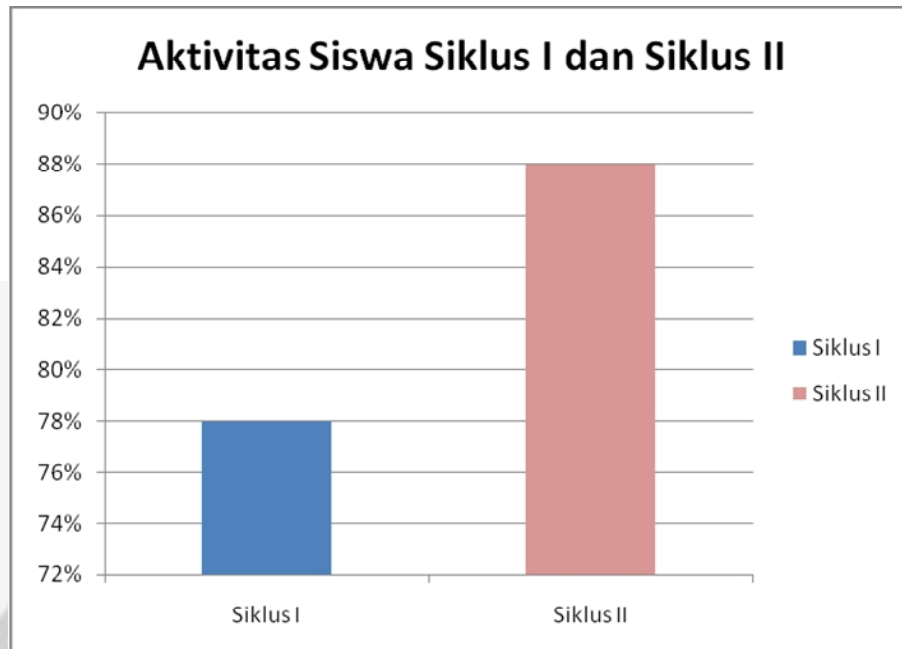
Pada pelaksanaan proses pembelajaran di siklus I, indikator yang diinginkan belum semua tercapai, akan tetapi pada siklus berikutnya indikator keberhasilan telah menunjukkan hasil peningkatan baik aktivitas siswa maupun hasil belajar IPS Sejarah. Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, sesuai dengan silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pokok bahasan materi pada siklus I adalah proses masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 70,59% dari 34 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,15. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil belajar di pra siklus.

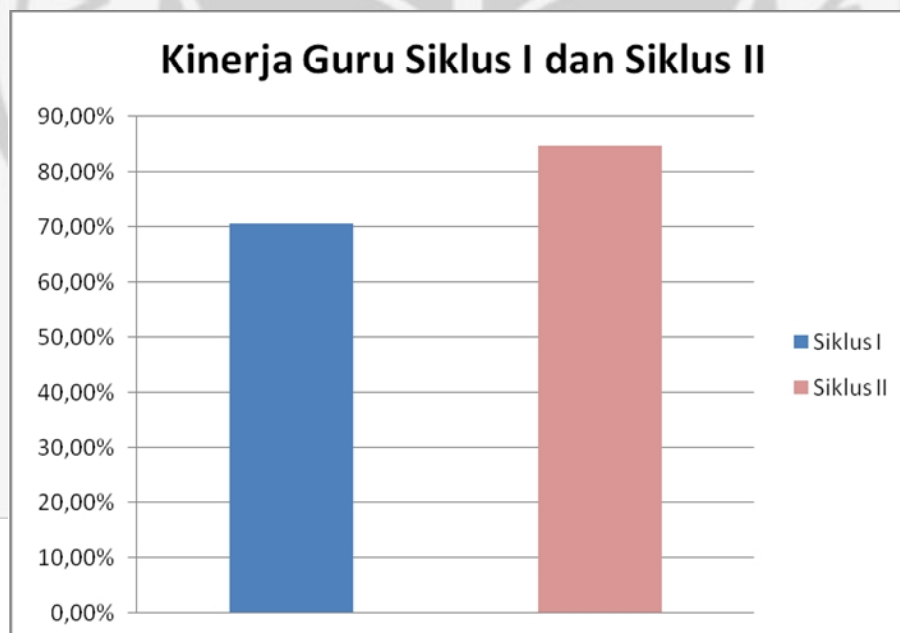
Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, aktivitas siswa tergolong baik dengan skor nilai 78 % namun, masih ada beberapa siswa yang kurang serius mengikuti pelajaran. Perhatian siswa terhadap guru juga masih kurang. Sejumlah 19 siswa tidak melakukan perintah guru untuk membuat ringkasan materi. Siswa masih membutuhkan bimbingan baik bersifat individu maupun kelompok agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I sudah baik dengan memperoleh skor 70,59%.

Refleksi siklus I dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas belum mencapai indikator yang ditetapkan dan masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki baik dari aktivitas siswa maupun kinerja guru, sehingga masih diperlukannya peningkatan dalam hal perhatian siswa terhadap guru, aktivitas siswa dalam membuat ringkasan materi, kerjasama kelompok, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Selain itu, dari kinerja guru perlu adanya peningkatan bimbingan dari guru baik secara individu maupun kelompok dan pemberian motivasi terhadap siswa. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus II sebagai rencana perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan dan disempurnakan guna memperbaiki keadaan pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dimana masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Pokok bahasan pada siklus II adalah kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

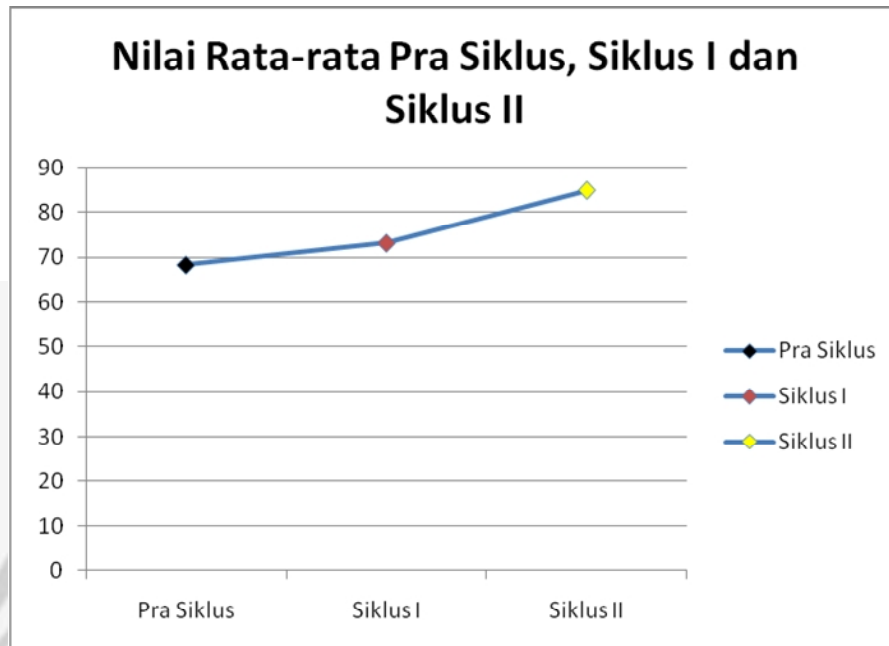
Berdasarkan hasil observasi pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Persentase aktivitas siswa juga meningkat dari 78% menjadi 88%. Siswa sudah lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka mengerjakan tugas membuat *crossword puzzle* dengan kreatifitas mereka. Secara umum ringkasan materi juga dikerjakan dengan baik. Kerjasama kelompok juga tercipta dengan baik karena mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan semua soal yang telah dibuat kelompok lain. Persentase kinerja guru dari 74,12% menjadi 84,71%. Guru lebih memberi perhatian dan bimbingan kepada siswa. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hadiah dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan guru sudah semakin baik dalam melaksanakan dan menerima pembelajaran dengan media yang digunakan. Suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dan lebih kondusif. Siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran tetapi telah menjadi subjek pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 4 dan peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada gambar 5. Sedangkan Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari sebelum penelitian, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.



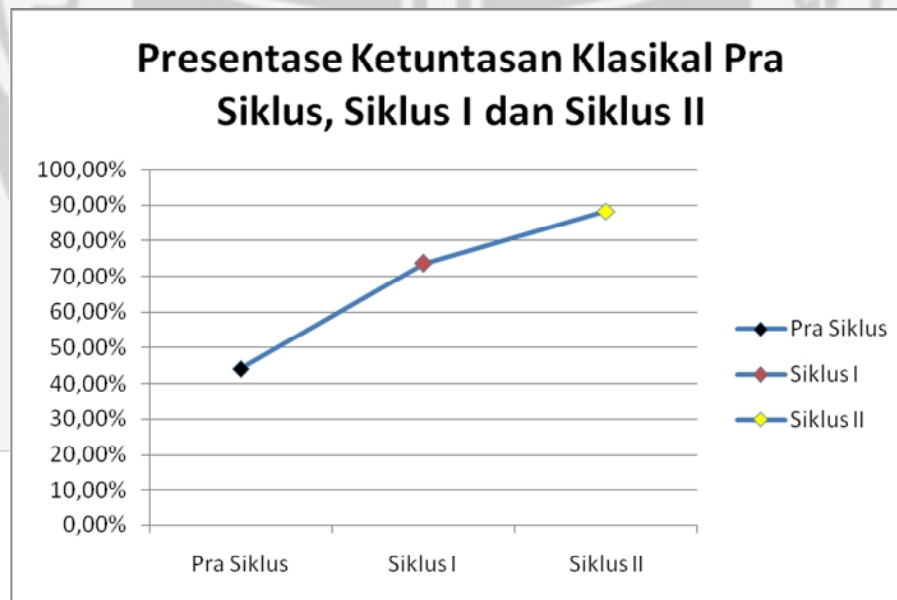
Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Gambar 5. Peningkatan Kinerja Guru dari Siklus I ke Siklus II



Gambar 6. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 7. Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Proses pembelajaran dengan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kerja sama yang baik antar anggota kelompok dalam mengerjakan soal secara berdiskusi serta dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa kelompok lain merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kreatifitas siswa dapat dikembangkan dengan membuat *crossword puzzle* sebagai tugas kelompok. Siswa terlihat lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar juga akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

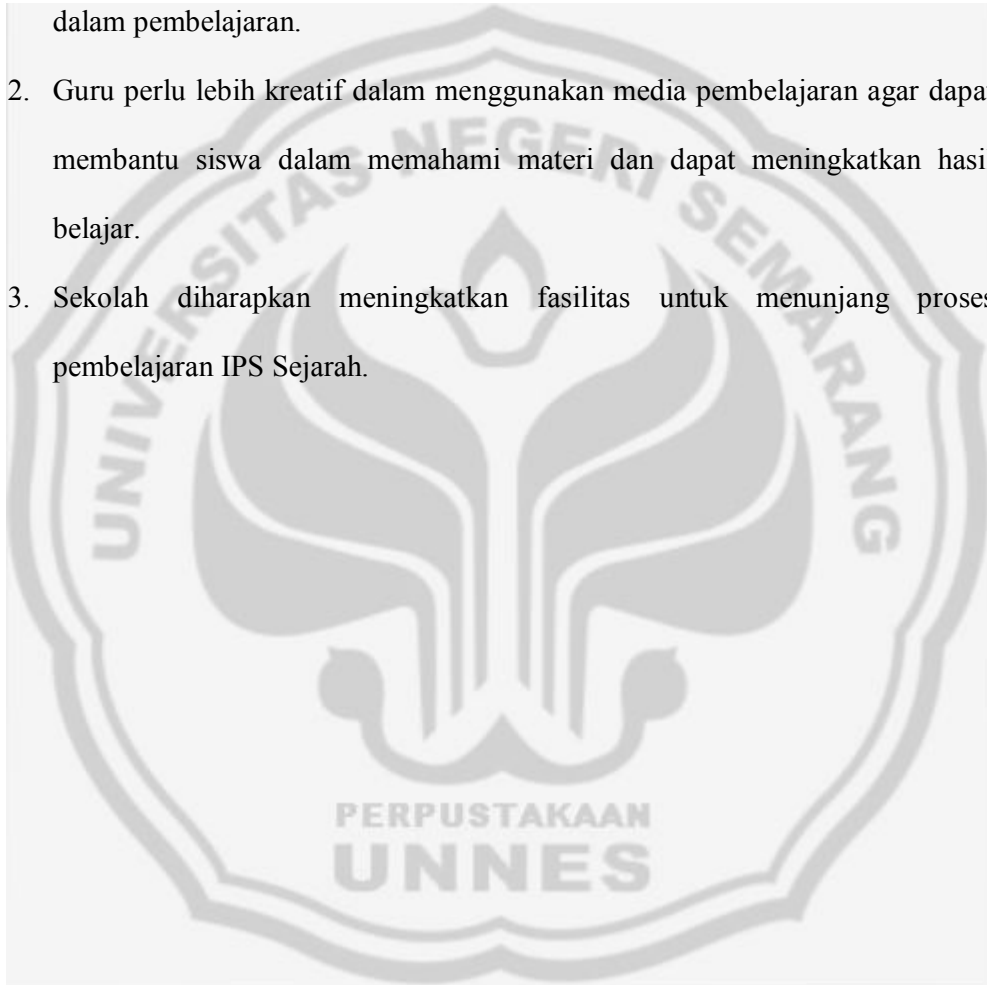
Berdasarkan penelitian, media *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah kelas VII E tahun ajaran 2010/2011. Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu perhatian siswa terhadap guru perlu ditingkatkan. Pemahaman siswa terbatas pada soal-soal yang ada di dalam *crossword puzzle*. Mereka kurang menggali informasi lebih dalam mengenai materi pembelajaran tersebut. Sumber belajar masih terbatas pada buku paket dan LKS. Beberapa siswa berbuat curang dengan mencontek hasil pekerjaan teman lain.

Hasil belajar pada siklus I yaitu dari 34 siswa terdapat 70,59% mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 dan nilai rata-rata kelas adalah 73,15. Namun, dengan hasil tersebut belum memuaskan karena siswa yang tuntas belum mencapai 80 %. Hal ini membuat peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Hasil belajar siswa menunjukkan 88,24 % dari 34 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 84,56. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dan rata-rata kelas dari siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus II sangat memuaskan karena sudah melebihi batas ketuntasan 80 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sejarah dapat menggunakan media *crossword puzzle* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memberi variasi dalam pembelajaran.
2. Guru perlu lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran IPS Sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suharjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anonim. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan, Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang: UNNES Press.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewanto, Philip. dan Tarsis Tarmudji. 1995. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Omar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Buana
- Marwanti, Sri. 2011. *Creative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Muijs ,Daniel dan David Reynold. 2008. *Effektive Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Puspitasari, Nimas. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dengan Metode Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips-Sejarah pada Siswa Kelas*

Vii Smp Negeri I Dukuhwaru, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Semarang:UNNES.

Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung: Wacana Prima.

Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Predana Media.

Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sudarno, dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial.* Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Departemen Pendidikan Nasional

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya).* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Yuma Presindo.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM:* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tidakkan Kelas.* Yogyakarta: Diva Press.

Tim Peninjau Kurikulum dan Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Sejarah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:Gramedia.

Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang. UNNES PRESS.

Yudha Asfandiyar, Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.



Lampiran 1**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII E**

NO	NAMA	L/P
1.	ARDIAN CHUSNANTO	L
2.	ASEP WIDHI	L
3.	ASMA KHUSNA A	P
4.	ATIK NURUL HIDAYAH	P
5.	CIKUITA EGA Y	P
6.	DEFIA ANGGRAENI	P
7.	DESTA FARA AININ EP	P
8.	DHINI DWI RIANA	P
9.	DIANA LOGIS	P
10.	EKA YULIYANA	P
11.	ERMA RAHMAWATI	P
12.	ESTI QORİYAH	P
13.	FAHRUROZY	L
14.	FEBRI YOGA	L
15.	HAKIP ARYANTO	L
16.	JIHAN ULFA NURIA	P
17.	KAN KAN SULAIMAN	L
18.	KURNIA FAIZTRI S	L
19.	M IRFAN NURAZAQ	L
20.	M MUKHOROBIN U	L
21.	MIFTAHWATI ADITYA	P
22.	NURUL JAZIMAH	P
23.	PROBO WIDIANTORO	L
24.	PUTRI ARDANI	P
25.	RICA ULYA N	P
26.	RIKI ARDIANSYAH	L
27.	RIZKA ISTIGHFARIYATI	P
28.	RIZKY KUMALA A	P
29.	ROHIMAH SAGITA	P
30.	SARI LESTARI N	P
31.	TRI PUJAWATI	P
32.	WAHYU RIMA L	P
33.	YOGI EL DIAN MAJID	L
34.	YUYUN ALFIAN	L

Lampiran 2**DAFTAR NILAI PRA SIKLUS KELAS VII E**

NO	NAMA	NILAI
1.	ARDIAN CHUSNANTO	54
2.	ASEP WIDHI	64
3.	ASMA KHUSNA A	69
4.	ATIK NURUL HIDAYAH	83
5.	CIKUITA EGA Y	66
6.	DEFIA ANGGRAENI	84
7.	DESTA FARA AININ EP	79
8.	DHINI DWI RIANA	69
9.	DIANA LOGIS	71
10.	EKA YULIYANA	70
11.	ERMA RAHMAWATI	76
12.	ESTI QORİYAH	71
13.	FAHRUROZY	64
14.	FEBRI YOGA	61
15.	HAKIP ARYANTO	59
16.	JIHAN ULFA NURIA	80
17.	KAN KAN SULAIMAN	61
18.	KURNIA FAIZTRI S	57
19.	M IRFAN NURAZAQ	70
20.	M MUKHORO BIN U	61
21.	MIFTAHWATI ADITYA	64
22.	NURUL JAZIMAH	70
23.	PROBO WIDIANTORO	61
24.	PUTRI ARDANI	64
25.	RICA ULYA N	76
26.	RIKI ARDIANSYAH	66
27.	RIZKA ISTIGHFARIYATI	60
28.	RIZKY KUMALA A	69
29.	ROHIMAH SAGITA	80
30.	SARI LESTARI N	70
31.	TRI PUJAWATI	67
32.	WAHYU RIMA L	70
33.	YOGI EL DIAN MAJID	71
34.	YUYUN ALFIAN	66
JUMLAH		2323
RATA-RATA		68,32
NILAI TERTINGGI		83
NILAI TERENDAH		54
JUMLAH SISWA TUNTAS		15
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		19
% KETUNTAASAN KLASIKAL		55,88%

Lampiran 4

Rencana Perbaikan Pembelajaran (Siklus I)

Sekolah : SMP Negeri 1 Ngadirejo
 Mata pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
 Kelas / Semester : VII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa

B. KOMPETENSI DASAR :

- 5.1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendeskripsikan proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia.
2. Siswa dapat menjelaskan teori tentang penyebaran agama Hindu-Budha ke Indonesia.
3. Siswa dapat mendeskripsikan perkembangan akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan di Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Proses dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. *Crossword Puzzle*
4. Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, memeriksa kebersihan ruang belajar dan kehadiran siswa. • Guru memberi stimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan 	5 menit	Ceramah & Tanya Jawab

	dengan proses masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia.		
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru member pokok-pokok materi yang harus dikuasai siswa • Siswa membaca buku sumber dan membuat ringkasan mengenai proses masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. • Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan lembar <i>crossword puzzle</i>. • Siswa diminta untuk mengemukakan jawaban secara bergantian. • Siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain dan dipandu oleh guru. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dan belum menguasai materi. 	55 menit	Diskusi & <i>Crossword puzzle</i>
3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran • Guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal 	20 menit	Ceramah

G. SUMBER BELAJAR

1. BSE IPS kls VII
2. Buku paket IPS kls VII
3. Peta

H. PENILAIAN

Nilai diambil dari hasil kerja siswa berupa jawaban dari soal evaluasi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Ngadirejo,

Observer

Sri Eni Widyowati, B.A
NIP. 1958060071988032001

Kurnia Setia Jati
NIM. 3101407055



Lampiran 7**DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I**

KELOMPOK 1	: Fahrurozi	(13)
	Yuyun Alfian	(34)
KELOMPOK 2	: M. Irfan N.	(19)
	Probo Widyantoro	(23)
KELOMPOK 3	: Kan Kan Sulaiman	(17)
	Kurnia Faiztri R.	(18)
KELOMPOK 4	: Febri Yoga	(14)
	M. Mukhorobin	(20)
KELOMPOK 5	: Asep Widhi N.	(02)
	Riki Ardiyansyah	(26)
KELOMPOK 6	: Hakib A	(15)
	Rica U. N.	(25)
KELOMPOK 7	: Ardian C.	(01)
	Yogi E. M.	(33)
KELOMPOK 8	: Dhini Dwi R.	(08)
	Tri Pujawati	(31)
KELOMPOK 9	: Diana Logis	(09)
	Nurul Jazimah	(22)
KELOMPOK 10	: Atik Nurul H.	(04)
	Wahyu Rima L.	(32)
KELOMPOK 11	: Rohimah S	(29)
	Sari Lestari	(30)
KELOMPOK 12	: Chiquita E. Y.	(05)
	Mifta W. E.	(21)
KELOMPOK 13	: Destavara A. E. P.	(07)
	Rizky Kumala A.	(28)
KELOMPOK 14	: Devia Anggraeni	(06)
	Jihan Ulfa N.	(16)
KELOMPOK 15	: Eka Y.	(10)
	Erma R.	(11)
KELOMPOK 16	: Esti Qoriyah	(12)
	Rizka I.	(27)
KELOMPOK 17	: Asma Khusna	(03)
	Putri Ardani	(24)

Lampiran 8**DAFTAR NILAI *CROSSWORD PUZZLE* SIKLUS I KELAS VII E**

NO	NAMA	NILAI
1.	ARDIAN CHUSNANTO	80
2.	ASEP WIDHI	85
3.	ASMA KHUSNA A	70
4.	ATIK NURUL HIDAYAH	65
5.	CIKUITA EGA Y	75
6.	DEFIA ANGGRAENI	70
7.	DESTA FARA AININ EP	80
8.	DHINI DWI RIANA	75
9.	DIANA LOGIS	80
10.	EKA YULIYANA	85
11.	ERMA RAHMAWATI	85
12.	ESTI QORİYAH	80
13.	FAHRUROZY	70
14.	FEBRI YOGA	75
15.	HAKIP ARYANTO	80
16.	JIHAN ULFA NURIA	70
17.	KAN KAN SULAIMAN	80
18.	KURNIA FAIZTRI S	80
19.	M IRFAN NURAZAQ	80
20.	M MUKHOROBIN U	75
21.	MIFTAHWATI ADITYA	75
22.	NURUL JAZIMAH	80
23.	PROBO WIDIANTORO	80
24.	PUTRI ARDANI	70
25.	RICA ULYA N	80
26.	RIKI ARDIANSYAH	85
27.	RIZKA ISTIGHFARIYATI	80
28.	RIZKY KUMALA A	80
29.	ROHIMAH SAGITA	70
30.	SARI LESTARI N	70
31.	TRI PUJAWATI	75
32.	WAHYU RIMA L	65
33.	YOGI EL DIAN MAJID	80
34.	YUYUN ALFIAN	70

Lampiran 9**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
 Waktu Pelaksanaan :
 Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Ngadirejo
 Responden Peserta : 34 Siswa

Petunjuk

1. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas.
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan skala penilaian yang telah ditentukan.

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH		SKOR PENILAIAN				
		SISWA	%	1	2	3	4	5
1	Kehadiran siswa							
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran							
3	Memperhatikan penjelasan guru							
4	Membuat ringkasan materi							
5	Berantusias untuk mengerjakan <i>crossword puzzle</i>							
6	Kerjasama dengan kelompok							
7	Ketepatan menjawab <i>crossword puzzle</i>							
8	Mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran							
9	Menarik kesimpulan dari materi							
10	Mengerjakan soal evaluasi							

$$\begin{aligned} \% \text{ Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{skoryangdi peroleh}}{\text{totalskork eseluruhan}} \times 100\% \\ &= \\ &= \end{aligned}$$

Kategori atau Kriteria Penilaian

80% < % skor ≤ 100%	:	Sangat baik
60% < % skor ≤ 80%	:	Baik
40% < % skor ≤ 60%	:	Cukup baik
20% < % skor ≤ 40%	:	Kurang baik
0% < % skor ≤ 20%	:	Sangat kurang

Skala Penilaian

- 1 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati ≤ 6 orang
- 2 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 7-13 orang
- 3 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 14-20 orang
- 4 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 21-27 orang
- 5 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 28-34 orang

Guru Mata Pelajaran

Ngadirejo,
Observer

Sri Eni W, BA
NIP. 1958060071988032001

Kurnia Setia Jati
NIM. 3101407055



25	RICA ULYA N												
26	RIKI ARDIANSYAH												
27	RIZKA ISTIGHFARIYATI												
28	RIZKY KUMALA A												
29	ROHIMAH SAGITA												
30	SARI LESTARI N												
31	TRI PUJAWATI												
32	WAHYU RIMA L												
33	YOGI EL DIAN MAJID												
34	YUYUN ALFIAN												

Keterangan :

1. Kehadiran siswa
2. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Membuat ringkasan materi
5. Berantusias untuk mengerjakan *crossword puzzle*
6. Kerjasama dalam kelompok
7. Ketepatan menjawab *crossword puzzle*
8. Mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan
9. Menarik kesimpulan materi
10. Mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 11**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU****SIKLUS I**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
 Waktu Pelaksanaan :
 Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Ngadirejo
 Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Petunjuk

1. Perhatikan perilaku guru di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = tidak baik
 2 = kurang baik
 3 = cukup baik
 4 = baik
 5 = sangat baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kompetensi Pedagogik					
1	Pemahaman terhadap peserta didik					
2	Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri					
3	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri					
4	Keterbukaan terhadap pendapat siswa					
5	Sikap sensitif terhadap kesukaran siswa					
6	Perancangan Pembelajaran					
7	Perumusan Indikator					
8	Ketepatan Materi					
9	Penggunaan Media					
10	Mengorganisasikan urutan materi					
11	Ketepatan Alat Evaluasi					
B	Kompetensi Profesional					
12	Penguasaan Materi					
13	Kemampuan Membuka Pelajaran					

14	Kemampuan Bertanya					
15	Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran					
16	Kejelasan dalam penyajian materi					
17	Kemampuan mengelola Kelas					
18	Ketepatan antara waktu dan Materi Pelajaran					
C	Kompetensi Kepribadian					
19	Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)					
20	Kemantapan untuk menjadi seorang guru					
21	Kesetabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa					
22	Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa					
23	Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa					
24	Kewibawaan sebagai seorang guru					
25	Sikap keteladanan bagi peserta didik					
26	Berakhlak mulia sebagai seorang guru					
27	Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib					
28	Sopan santun dalam pergaulan di sekolah					
29	Kejujuran dan tanggung jawab					
D	Kompetensi Sosial					
30	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik					
31	Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah					
32	Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU					
33	Kemampuan berkomunikasi dengan Pimpinan Sekolah					
34	Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi					
	Jumlah skor					
	Total skor					

Skor maksimal = $34 \times 5 = 170$

$$\begin{aligned} \% \text{ skor} &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \quad \times 100\% \\ &= \quad \% \end{aligned}$$

Kriteria Skor sebagai berikut :

Kinerja guru sangat baik = bila $80 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \%$

Kinerja guru baik = bila $60 \% < \% \text{ skor} \leq 80 \%$

Kinerja guru cukup = bila $40\% < \text{skor} \leq 60\%$
Kinerja guru kurang = bila $20\% < \text{skor} \leq 40\%$
Kinerja guru sangat kurang = bila $0\% < \text{skor} \leq 20\%$



Lampiran 12**KISI-KISI SOAL UJI COBA**

NO	MATERI	NOMOR SOAL
1.	Perkembangan Agama Hindu Budha	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10, 11, 12, 16, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 61, 62, 65
2.	Proses Masuknya Hindu dan Budha	13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 48, 49, 50, 60, 63, 64
3.	Perkembangan Kerajaan Kutai	21, 22, 41, 42
4.	Perkembangan Kerajaan Tarumanegara	24, 43, 67
5.	Perkembangan Kerajaan Kalingga	25
6.	Perkembangan Kerajaan Kajuruhan	26
7.	Perkembangan Kerajaan Mataram Kuno	27, 28, 29, 30, 31, 54
8.	Perkembangan Kerajaan Kediri	26, 55
9.	Perkembangan Kerajaan Singasari	27, 56
10.	Perkembangan Kerajaan Sriwijaya	53, 22, 23, 24, 25, 57, 59, 68
11.	Perkembangan Kerajaan Majapahit	38, 39, 40, 58, 66, 70

Lampiran 13**SOAL UJI COBA****I. Berilah tanda X pada salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Sejak permulaan abad pertama masehi telah terjalin hubungan antara Indonesia dan India, hal itu disebabkan.....
 - a. Letak Indonesia di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan
 - b. Kerajaan-kerajaan besar India memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Indonesia.
 - c. Para pedagang India yang langsung membeli hasil bumi Indonesia
 - d. Adanya persamaan antara Indonesia dan India
2. Agama Hindu merupakan sinkretisme (pencampuran) kepercayaan antara bangsa.....
 - a. Deutro Melayu dan Arya
 - b. Arya dan Dravida
 - c. Dravida dan Deutro Melayu
 - d. Deutro Melayu dan Proto Melayu
3. Daerah pertama sebagai perkembangan agama Hindu terdapat di lembah sungai yaitu....
 - a. Sungai Gangga dan Hindustan
 - b. Sungai Nil dan Hindustan
 - c. Sungai Yamuna dan Gangga
 - d. Sungai Nil dan Yamuna
4. Polytheisme dalam kepercayaan Hindu adalah...
 - a. Dipercayanya dewa Baruna sebagai penguasa angin
 - b. Kedudukan dewa Syiwa sebagai dewa tertinggi
 - c. Disembahnya banyak dewa sebagai penguasa alam semesta
 - d. Masing-masing dewa mewakili kekuatan alam
5. Apa yang dimaksud dengan dinamisme....
 - a. Menyembah banyak dewa
 - b. Menyembah benda-benda mati
 - c. Menganut banyak agama
 - d. Tidak bertuhan

6. Gambar dibawah ini merupakan dewa dalam ajaran agama Hindu yang biasa disebut dengan...



- a. Tridharma
 b. Trisatya
 c. Tripitaka
 d. Trimurti
7. Tiga dewa utama dalam agama Hindu yang disebut Trimurti, kecuali.....
 a. Brahma
 b. Siwa
 c. Agni
 d. Wisnu
8. Dalam ajaran agama Hindu, dewa siwa dianggap sebagai dewa...
 a. Perusak
 b. Pemelihara alam
 c. Penguasa angin
 d. Pencipta segala sesuatu
9. Kitab Veda/Weda yang berisi tentang berisikan nyanyian puji-pujian yang wajib dinyanyikan saat diselenggarakan upacara agama disebut....
 a. Reg Veda
 b. Yajur Veda
 c. Atharwa Veda
 d. Sama Veda
10. Hindu mengenal pembagian kasta didasarkan pada tugas/ pekerjaan mereka, salah satu kastanya adalah Ksatria yang bertugas...
 a. Mengurus soal kehidupan keagamaan, terdiri dari para pendeta.
 b. Menjalankan pemerintahan termasuk pertahanan Negara, terdiri dari raja dan keluarganya, para bangsawan, dan prajurit.
 c. Berdagang, bertani, dan berternak, terdiri dari para pedagang
 d. Petani/ peternak, para pekerja/ buruh/budak, merupakan para pekerja kasar.
11. Tujuan sosial masyarakat Hindu membentuk sistem kasta adalah...
 a. Mempertahankan kemurnian ras Arya dari percampuran

- b. Mengatur pembagian lahan pertanian sesuai ketrampilan
 - c. Memutuskan pembagian tugas dalam pemerintahan dan peribadatan
 - d. Mempercepat pengambilan keputusan terhadap masalah sosial
12. Upacara Nyepi adalah merupakan upacara keagamaan yang dilaksanakan oleh umat...
- a. Budha
 - b. Islam
 - c. Hindu
 - d. Kristen
13. Dibandingkan wilayah lainnya, Indonesia lebih aktif menjalin perdagangan dengan India. Bukti yang paling kuat adalah....
- a. Munculnya penguasa India di Indonesia
 - b. Tersebarnya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia
 - c. Banyaknya orang India yang pindah ke Indonesia
 - d. Tumbuhnya kota-kota yang bercorak India di Indonesia.
14. Teori yang menyebutkan tentang peranan para pedagang dalam penyebaran kebudayaan di Indonesia adalah....
- a. Teori Ksatria
 - b. Teori Brahmana
 - c. Teori Arus balik
 - d. Teori Waisya
15. Alasan Orang India berkasta Sudra berada di Indonesia adalah....
- a. Melakukan perdagangan internasional
 - b. Menginginkan kehidupan yang lebih baik daripada mereka tinggal menetap di India sebagai pekerja kasar
 - c. memperluas kekuasaan
 - d. melarikan diri karena kekalahan dalam perang
16. Diperkirakan agama Budha masuk ke wilayah Indonesia pada abad.....
- a. 2 Masehi
 - b. 3 masehi
 - c. 4 masehi
 - d. 5 masehi
17. Yang mengemukakan teori Brahmana adalah
- a. J. C. Van Leur
 - b. Majumdar
 - c. H.J Krom
 - d. Van Faber

18. Dalam teori brahmana, penyebaran agama Hindu di Indonesia dilakukan oleh kaum Brahmana, karena kaum brahmana.....
- Yang merintis jalan ke Indonesia
 - Memerintahkan para ksatria untuk menduduki Indonesia
 - Diundang oleh ,kepala suku untuk mengajarkan agama hindu
 - Turut berlayar untuk menjaga keselamatan para pedagang
19. Teori yang dinyatakan para ahli sebagai teori yang paling tepat bagi tersebarnya agama Hindu dan Budha di Indonesia adalah...
- Ksatria
 - Arus Balik
 - Waisya
 - Brahmana,
20. Teori arus Balik adalah suatu hepotesis yang menyatakan bahwa,.....
- Penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Sudra
 - Agama dan kebudayaan Hindu tersebar karena adanya orang Indonesia yang belajar agama Hindu ke India. Setelah kembali, ia ikut menyebarkan di Indonesia
 - Penyebaran agama hindu terjadi karena terjadi kekalahan perang,terdesak dan akhirnya menyingkir ke Indonesia, kemudian mendirikan kerajaan di Indonesia.
 - Golongan pedagang yang berperan sebagai penyebar agama Hindu ke Indonesia
21. Kerajaan Kutai berkembang di
- Lampung
 - Kalimantan Barat
 - Kalimantan Timur
 - Kalimantan Selatan
22. Raja Kutai yang melakukan upacara kurban sebanyak 2000 ekor sapi di Waprakeswara adalah
- Kudungga
 - Mulawarman
 - Asmawarman
 - Purnawarman

23. Di Sumatera, pengaruh agama Budha menjadi sangat kuat seiring berkembangnya kerajaan
- Pedir
 - Kutai
 - Sriwijaya
 - Tarumanegara
24. Kerajaan Tarumanegara berkembang di tepi sungai
- Citarum
 - Cisadane
 - Ciliwung
 - Mahakam
25. Pusat kerajaan Kalingga yaitu di
- Demak
 - Kudus
 - Pati
 - Jepara
26. Bukti adanya kerajaan Kanjuruhan yaitu adanya prasasti ...
- Tugu
 - Ciareteum
 - Dinoyo
 - Kebon Kopi
27. Perintah penggalian sungai Gomati oleh raja Purnawarman termuat dalam prasasti
- Tugu
 - Lebak
 - Ciareteum
 - Kebon Kopi
28. Informasi tentang pendirian sebuah lingga di bukit Kunjarakunja oleh Sanjaya terdapat dalam prasasti
- Kedu
 - Canggal
 - Kalasan
 - Kelurak
29. Bersatunya dinasti Sanjaya dan Syailendra ditandai dengan perkawinan antara Pramordhawardhani dengan
- Rakai Warak
 - Rakai Pikatan
 - Rakai Panunggalan
 - Rakai Panangkaran

30. Raja pendiri kerajaan Mataram Lama adalah
- Sanjaya
 - Balitung
 - Syailendra
 - Panangkaran
31. Berikut ini yang bukan merupakan alasan Empu Sendok memindahkan pusat pemerintahan Mataram Lama Jawa Tengah ke Jawa Timur adalah
- Di Jawa Tengah sering terjadi bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi
 - Adanya ancaman musuh yaitu kerajaan Sriwijaya
 - Jawa Tengah kurang menguntungkan karena tidak mempunyai pelabuhan yang baik
 - Keadaan alam Jawa Tengah tidak subur lagi
32. Prasasti yang menjadi sumber sejarah kerajaan Sriwijaya yang ditemukan di luar negeri adalah prasasti
- Kedukan Bukit
 - Telaga Batu
 - Talang Tuo
 - Ligor
33. I-Tsing pernah singgah di Sriwijaya dan keterangannya menjadi sumber sejarah kerajaan tersebut. Ia adalah seorang
- Pedagang Cina
 - Ahli geografi Cina
 - Pendeta Budha Cina
 - Pendeta Hindu Cina
34. Secara internasional Sriwijaya terletak dijalur perdagangan antara
- Cina dan Persia
 - India dan Cina
 - Persia dan Turki
 - Persia dan India
35. Salah satu pendorong kebesaran kerajaan Sriwijaya adalah runtuhnya kerajaan Funan yang berada di
- Malaka
 - India Selatan
 - Vietnam Selatan
 - Filipina Selatan

36. Puncak kerajaan Kediri dicapai pada masa pemerintahan
 - a. Jayabaya
 - b. Kertajaya
 - c. Aryeswara
 - d. Kameswara
37. Raja Singasari yang pernah menduduki Melayu adalah
 - a. Ken Arok
 - b. Kertanegara
 - c. Kertajaya
 - d. Dharmawangsa
38. Pusat kerajaan Majapahit terletak di
 - a. Sidoarjo
 - b. Surabaya
 - c. Pasuruhan
 - d. Mojokerto
39. Raja pertama kerajaan Majapahit adalah
 - a. Jayanegara
 - b. Hayam Wuruk
 - c. Raden Wijaya
 - d. Tribuwana Tunggaladewi
40. Kitab karya Empu Tantular yang di dalamnya terdapat tulisan “Bhineka Tunggal Ika” adalah kitab
 - a. Sutasoma
 - b. Arjunawijaya
 - c. Manawasastra
 - d. Negarakertagama

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

41. Bangsa yang mempunyai kebudayaan Mahonje Daro dan Harappa adalah....
42. Bangsa Arya masuk ke India pada tahun.....
43. Kitab Weda adalah kitab untuk agama
44. Dewa pencipta dalam TRIMURTI adalah.....
45. Masyarakat Hindu dibedakan 4 kasta, kasta yang terakhir yaitu.....
46. Agama Budha diajarkan pertama kali oleh.....
47. Kitab Triptika adalah kitab untuk agama.....
48. Bukti Agama Budha masuk di Indonesia pada abad ke-2 M yaitu ditemukannya arca Sempaga di
49. Teori Ksatria dikemukakan oleh

50. Teori Waisya dikemukakan oleh
51. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah
52. Raja terbesar Kutai adalah
53. Kerajaan Tarumanegara menjalin hubungan dagang dengan ...
54. Perpecahan di Kerajaan Mataram Kuno antara Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra disatukan kembali melalui perkawinan antara Rakai Pikatan dengan
55. Raja terbesar Kediri yaitu
56. Raja Anusapati memerintah Kerajaan Singasari pada tahun
57. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan
58. Kerajaan Majapahit didirikan oleh
59. Di dunia perdagangan Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok yaitu dengan menguasai selat Malaka dan selat
60. Hubungan kerjasama dan persahabatan antara Majapahit dengan kerajaan tetangga disebut

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

61. Sebutkan dan jelaskan system kasta yang terdapat dalam agama Hindu!
62. Apa yang kamu ketahui tentang Trimurti?
63. Bagaimana proses masuknya Hindu di Indonesia?
64. Mengapa agama Budha lebih mudah diterima oleh warga Indonesia?
65. Sebutkan dan jelaskan bagian dari kitab agama Budha!
66. Jelaskan apa yang di maksud dengan upacara Asmaweda dan Waprakeswara yang dilakukan oleh raja-raja Kutai!
67. Apa yang anda ketahui tentang Fa Hien?
68. Mengapa kerajaan Sriwijaya dapat berkembang pesat, sebutkan 3 faktor pendorongnya?
69. Bagaimana upaya Kertanegara dalam mewujudkan cita-citanya untuk mempersatukan nusantara?
70. Jelaskan penyebab runtuhnya kerajaan Majapahit!

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

1. A
2. B
3. A
4. C
5. B
6. D
7. C
8. A
9. D
10. B
11. A
12. C
13. B
14. D
15. B
16. A
17. A
18. D
19. B
20. B
21. C
22. B
23. C
24. A
25. D
26. C
27. A
28. B
29. B
30. A
31. A
32. D
33. C
34. B
35. C
36. A



37. B
38. D
39. C
40. A
41. Dravida
42. 1500SM
43. Hindu
44. Brahma
45. Sudra
46. Sidarta Gautama
47. Budha
48. Sulawesi Selatan
49. Majumdar
50. N. J. Krom
51. Kutai
52. Mulawarman
53. Cina
54. Pramordhawadani
55. Jayabhaya
56. 1227-1248
57. Balaputradewa
58. Raden Wijaya
59. Sunda
60. Mitreka Satata
61. Dalam agama Hindu terdapat 4 kasta yaitu:
 - a. Kasta Brahmana, terdiri dari para pendeta
 - b. Kasta Ksatria, terdiri dari keluarga raja dan bangsawan
 - c. Kasta Waisya, terdiri dari pedagang dan buruh menengah
 - d. Kasta Sudra, terdiri dari para petani, buruh kecil, budak, nelayan.
62. Trimurti merupakan 3 dewa tertinggi dalam agama Hindu, yaitu
 - a. Dewa Brahma sebagai dewa pencipta alam
 - b. Dewa Wisnu sebagai dewa pemelihara alam
 - c. Dewa Syiwa sebagai dewa perusak alam
63. Ada 5 teori yang menjelaskan tentang proses masuknya Hindu di Indonesia yaitu
 - a. Teori Waisya (oleh N.J Krom) pembawanya adalah para pedagang India
 - b. Teori Ksatria (oleh Majumdar) pembawanya adalah ksatria India yang kalah perang kemudian pergi meniggalalkan India sampai ke Inddonesia

- c. Teori Brahmana (oleh Van Leur) pembawanya adalah para Brahmana yang datang di Indonesia
 - d. Teori Sudra (oleh Van Faber) pembawanya adalah para golongan sudra yang dibuang akibat peperangan
 - e. Teori Arus Balik (oleh George Coedes), pembawanya adalah orang Indonesia yang belajar di India.
64. Karena agama Budha tidak mengenal kasta yang membuat pecahnya masyarakat karena adanya perbedaan golongan. Terutama untuk kasta sudra merasa paling diremehkan dan direndahkan.
65. Kitab Budha yaitu Tripitaka, bagian-bagiannya adalah
- a. Vinayapitaka, berisi peraturan dan hukum yang menentukan cara hidup para pemeluknya
 - b. Sutrantapitaka, berisi wejangan-wejangan Budha
 - c. Abidharmapittaka, berisi penjelasan soal-soal keagamaan/falsafah agama Budha
66. Upacara Asmawedha yaitu upacara pelepasan kuda dengan tujuan menentukan batas kekuasaan kerajaan. Sedangkan Waprakeswara adalah tempat yang disucikan untuk tempat pemujaan.
67. Fa Hien merupakan seorang musafir Cina. Pada tahun 414 M ia pulang dari India dan singgah di To-Lo-Mo. Ia menyatakan bahwa kerajaan Tarumanegara diperintah oleh Purnawarman, raja ini dikenal sangat baik dan selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.
68. Kerajaan Sriwijaya dapat berkembang pesat disebabkan karena beberapa factor pendukung yaitu:
- a. Letaknya strategis berada di jalur lalu lintas perdagangan antara Cina dan India
 - b. Runtuhnya Kerajaan Funan di Kamboja
 - c. Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat
 - d. Pelayaran dan perdagangan di Sriwijaya berkembang dengan pesat
 - e. Terletak di muara sungai Musi
69. Upaya Kertanegara dalam menyatukan Nusantara yaitu
- a. melaksanakan perkawinan politik yaitu mengambil menantu Adhiwijaya dari Kediri dan menantu Raden Wijaya
 - b. melaksanakan ekspedisi Pamalayu
 - c. menyingkairakan tokoh-tokoh penghalang cita-citanya
70. Kerajaan Majapahit runtuh dikarenakan beberapa factor yaitu
- a. Tidak ada pemimpin yang cakap seperti Hayam Wuruk dan Gajah Mada
 - b. Terjadi perang saudara yang berlarut-larut (perang paregreg)
 - c. Daerah-daerah kekuasaan mulai melepaskan diri
 - d. Perdagangan mulai mengalami kemunduran karena terdesak oleh perkembangan Malaka.

Lampiran 16**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I**

No	Materi	Nomor Soal
1	Perkembangan Agama Hindu Budha	2, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 16, 17
2	Proses masuknya Hindu dan Budha	1, 3, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 18

Lampiran 17**SOAL EVALUASI SIKLUS I****IV. Berilah tanda X pada salah satu jawaban yang paling tepat!**

71. Sejak permulaan abad pertama masehi telah terjalin hubungan antara Indonesia dan India, hal itu disebabkan.....
- Letak Indonesia di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan
 - Kerajaan-kerajaan besar India memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Indonesia.
 - Para pedagang India yang langsung membeli hasil bumi Indonesia
 - Adanya persamaan antara Indonesia dan India
72. Polytheisme dalam kepercayaan Hindu adalah...
- Dipercayanya dewa Baruna sebagai penguasa angin
 - Kedudukan dewa Syiwa sebagai dewa tertinggi
 - Disembahnya banyak dewa sebagai penguasa alam semesta
 - Masing-masing dewa mewakili kekuatan alam
73. Apa yang dimaksud dengan dinamisme....
- Menyembah banyak dewa
 - Menyembah benda-benda mati
 - Menganut banyak agama
 - Tidak bertuhan
74. Tiga dewa utama dalam agama Hindu yang disebut Trimurti, kecuali.....
- Brahma
 - Siwa
 - Agni
 - Wisnu
75. Kitab Veda/Weda yang berisi tentang beris nyanyian puji-pujian yang wajib dinyanyikan saat diselenggarakan upacara agama disebut....
- Reg Veda
 - Yajur Veda
 - Atharwa Veda
 - Sama Veda
76. Upacara Nyepi adalah merupakan upacara keagamaan yang dilaksanakan oleh umat...
- Budha
 - Islam
 - Hindu
 - Kristen
77. Teori yang menyebutkan tentang peranan para pedagang dalam penyebaran kebudayaan di Indonesia adalah....
- Teori Ksatria
 - Teori Brahmana

- g. Teori Arus balik
 - h. Teori Waisya
78. Alasan Orang India berkasta Sudra berada di Indonesia adalah....
- a. Melakukan perdagangan internasional
 - b. Menginginkan kehidupan yang lebih baik daripada mereka tinggal menetap di India sebagai pekerja kasar
 - c. memperluas kekuasaan
 - d. melarikan diri karena kekalahan dalam perang
79. Yang mengemukakan teori Brahmana adalah
- a. J. C. Van Leur
 - b. Majumdar
 - c. H.J Krom
 - d. Van Faber
80. Teori arus Balik adalah suatu hepotesis yang menyatakan bahwa,.....
- e. Penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Sudra
 - f. Agama dan kebudayaan Hindu tersebar karena adanya orang Indonesia yang belajar agama Hindu ke India. Setelah kembali, ia ikut menyebarkan di Indonesia
 - g. Penyebaran agama hindu terjadi karena terjadi kekalahan perang,terdesak dan akhirnya menyingkir ke Indonesia, kemudian mendirikan kerajaan di Indonesia.
 - h. Golongan pedagang yang berperan sebagai penyebar agama Hindu ke Indonesia

V. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

- 81. Bangsa Arya masuk ke India pada tahun.....
- 82. Kitab Weda adalah kitab untuk agama
- 83. Agama Budha diajarkan pertama kali oleh.....
- 84. Bukti Agama Budha masuk di Indonesia pada abad ke-2 M yaitu ditemukannya arca Sempaga di

85. Teori Waisya dikemukakan oleh

VI. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

- 86. Sebutkan dan jelaskan system kasta yang terdapat dalam agama Hindu!
- 87. Apa yang kamu ketahui tentang Trimurti?
- 88. Mengapa agama Budha lebih mudah diterima oleh warga Indonesia?

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

SIKLUS I

71. A
72. C
73. B
74. C
75. D
76. C
77. D
78. B
79. A
80. B
81. 1500SM
82. Hindu
83. Sidarta Gautama
84. Sulawesi Selatan
85. N. J. Krom
86. Dalam agama Hindu terdapat 4 kasta yaitu:
a. Kasta Brahmana, terdiri dari para pendeta
b. Kasta Ksatria, terdiri dari keluarga raja dan bangsawan
c. Kasta Waisya, terdiri dari pedagang dan buruh menengah
d. Kasta Sudra, terdiri dari para petani, buruh kecil, budak, nelayan.
87. Trimurti merupakan 3 dewa tertinggi dalam agama Hindu, yaitu
a. Dewa Brahma sebagai dewa pencipta alam
b. Dewa Wisnu sebagai dewa pemelihara alam
c. Dewa Syiwa sebagai dewa perusak alam
88. Karena agama Budha tidak mengenal kasta yang membuat pecahnya masyarakat karena adanya perbedaan golongan. Terutama untuk kasta sudra merasa paling diremehkan dan direndahkan.

Lampiran 19**DAFTAR NILAI SIKLUS I KELAS VII E**

NO	NAMA	NILAI
1.	ARDIAN CHUSNANTO	69
2.	ASEP WIDHI	71
3.	ASMA KHUSNA A	83
4.	ATIK NURUL HIDAYAH	80
5.	CIKUITA EGA Y	77
6.	DEFIA ANGGRAENI	86
7.	DESTA FARA AININ EP	77
8.	DHINI DWI RIANA	69
9.	DIANA LOGIS	71
10.	EKA YULIYANA	77
11.	ERMA RAHMAWATI	83
12.	ESTI QORİYAH	77
13.	FAHRUROZY	69
14.	FEBRI YOGA	63
15.	HAKIP ARYANTO	71
16.	JIHAN ULFA NURIA	80
17.	KAN KAN SULAIMAN	66
18.	KURNIA FAIZTRI S	69
19.	M IRFAN NURAZAQ	66
20.	M MUKHOROBIN U	63
21.	MIFTAHWATI ADITYA	71
22.	NURUL JAZIMAH	71
23.	PROBO WIDIANTORO	60
24.	PUTRI ARDANI	77
25.	RICA ULYA N	74
26.	RIKI ARDIANSYAH	63
27.	RIZKA ISTIGHFARIYATI	77
28.	RIZKY KUMALA A	74
29.	ROHIMAH SAGITA	74
30.	SARI LESTARI N	71
31.	TRI PUJAWATI	74
32.	WAHYU RIMA L	77
33.	YOGI EL DIAN MAJID	84
34.	YUYUN ALFIAN	71
JUMLAH		2487
RATA-RATA		73,15
NILAI TERTINGGI		86
NILAI TERENDAH		60

JUMLAH SISWA TUNTAS	24
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS	10
% KETUNTAASAN KLASIKAL	70,59%



Lampiran 20

Rencana Perbaikan Pembelajaran (Siklus II)

Sekolah : SMP Negeri 1 Ngadirejo
 Mata pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
 Kelas / Semester : VII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa

B. KOMPETENSI DASAR :

- 5.1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyusun kronologi perkembangan kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia
2. Siswa dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah kerajaan bercorak Hindu dan Budha di berbagai daerah yaitu :
 - a. Sejarah Kerajaan Kutai
 - b. sejarah Kerajaan Taruma Negara
 - c. Sejarah Kerajaan Mataram
 - d. Sejarah Kerajaan Sriwijaya
 - e. Sejarah Kerajaan Kediri
 - f. Sejarah Kerajaan Singasari
 - g. Sejarah Kerajaan Majapahit

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perkembangan kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia
2. Peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha di berbagai daerah

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. *Crossword Puzzle*
4. Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan 	5 menit	Ceramah & Tanya Jawab

	<p>siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi stimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kerajaan Hindu-Budha. • Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. • Guru meminta siswa mengumpulkan tugas <i>crossword puzzle</i>. 		
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>d. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi <i>crossword puzzle</i> secara acak. • Siswa mengerjakan <i>crossword puzzle</i> secara berkelompok. <p>e. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengemukakan jawaban secara acak. • Siswa diminta memberi tanggapan. <p>f. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dan belum menguasai materi. 	55 menit	Diskusi & <i>Crossword Puzzle</i>
3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran • Guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal 	20 menit	Ceramah

G. SUMBER BELAJAR

1. BSE IPS kls VII
2. Buku paket IPS kls VII
3. Peta Dunia

H. PENILAIAN

Nilai diambil dari hasil kerja siswa berupa jawaban dari soal evaluasi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Ngadirejo,

Observer

Sri Eni Widyowati, BA
NIP. 1958060071988032001

Kurnia Setia Jati
NIM. 3101407055



Lampiran 21**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
 Waktu Pelaksanaan :
 Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Ngadirejo
 Responden Peserta : 34 Siswa

Petunjuk

- Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas.

Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH		SKOR PENILAIAN				
		SISWA	%	1	2	3	4	5
1	Kehadiran siswa							
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran							
3	Memperhatikan penjelasan guru							
4	Membuat ringkasan materi							
5	Berantusias untuk mengerjakan <i>crossword puzzle</i>							
6	Kerjasama dengan kelompok							
7	Ketepatan menjawab <i>crossword puzzle</i>							
8	Mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran							
9	Menarik kesimpulan dari materi							
10	Mengerjakan soal evaluasi							

$$\begin{aligned} \% \text{ Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{skoryangdi peroleh}}{\text{totalskork eseluruhan}} \times 100\% \\ &= \\ &= \end{aligned}$$

Kategori atau Kriteria Penilaian

80% < % skor ≤ 100%	:	Sangat baik
60% < % skor ≤ 80%	:	Baik
40% < % skor ≤ 60%	:	Cukup baik
20% < % skor ≤ 40%	:	Kurang baik
0% < % skor ≤ 20%	:	Sangat kurang

Skala Penilaian

- 1 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati ≤ 6 orang
- 2 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 7-13 orang
- 3 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 14-20 orang
- 4 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 21-27 orang
- 5 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 28-34 orang

Guru Mata Pelajaran

Ngadirejo,
Observer

Sri Eni W, BA
NIP. 1958060071988032001

Kurnia Setia Jati
NIM. 3101407055



26	RIKI ARDIANSYAH													
27	RIZKA ISTIGHFARIYATI													
28	RIZKY KUMALA A													
29	ROHIMAH SAGITA													
30	SARI LESTARIN													
31	TRI PUJAWATI													
32	WAHYU RIMA L													
33	YOGI EL DIAN MAJID													
34	YUYUN ALFIAN													

Keterangan :

1. Kehadiran siswa
2. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Membuat ringkasan materi
5. Berantusias untuk mengerjakan *crossword puzzle*
6. Kerjasama dalam kelompok
7. Ketepatan menjawab *crossword puzzle*
8. Mengajukan pertanyaan dan atau menjawab pertanyaan
9. Menarik kesimpulan materi
10. Mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 23**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU****SIKLUS II**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
 Waktu Pelaksanaan :
 Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Ngadirejo
 Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Petunjuk

1. Perhatikan perilaku guru di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = tidak baik
 2 = kurang baik
 3 = cukup baik
 4 = baik
 5 = sangat baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kompetensi Pedagogik					
1	Pemahaman terhadap peserta didik					
2	Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri					
3	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri					
4	Keterbukaan terhadap pendapat siswa					
5	Sikap sensitif terhadap kesukaran siswa					
6	Perancangan Pembelajaran					
7	Perumusan Indikator					
8	Ketepatan Materi					
9	Penggunaan Media					
10	Mengorganisasikan urutan materi					
11	Ketepatan Alat Evaluasi					
B	Kompetensi Profesional					
12	Penguasaan Materi					

13	Kemampuan Membuka Pelajaran					
14	Kemampuan Bertanya					
15	Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran					
16	Kejelasan dalam penyajian materi					
17	Kemampuan mengelola Kelas					
18	Ketepatan antara waktu dan Materi Pelajaran					
C	Kompetensi Kepribadian					
19	Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)					
20	Kemantapan untuk menjadi seorang guru					
21	Kesetabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa					
22	Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa					
23	Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa					
24	Kewibawaan sebagai seorang guru					
25	Sikap keteladanan bagi peserta didik					
26	Berakhlak mulia sebagai seorang guru					
27	Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib					
28	Sopan santun dalam pergaulan di sekolah					
29	Kejujuran dan tanggung jawab					
D	Kompetensi Sosial					
30	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik					
31	Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah					
32	Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU					
33	Kemampuan berkomunikasi dengan Pimpinan Sekolah					
34	Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi					
	Jumlah skor					
	Total skor					

Skor maksimal = $34 \times 5 = 170$

$$\begin{aligned} \% \text{ skor} &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \quad \quad \quad \times 100\% \\ &= \quad \quad \quad \% \end{aligned}$$

Kriteria Skor sebagai berikut :

Kinerja guru sangat baik = bila $80 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \%$

Kinerja guru baik	= bila $60 \% < \% \text{ skor} \leq 80 \%$
Kinerja guru cukup	= bila $40 \% < \% \text{ skor} \leq 60 \%$
Kinerja guru kurang	= bila $20 \% < \% \text{ skor} \leq 40 \%$
Kinerja guru sangat kurang	= bila $0 \% < \% \text{ skor} \leq 20 \%$



Lampiran 24**DAFTAR NAMA KELOMPOK SIKLUS II****JAYABAYA :**

1. Diana Logis (09)
2. Ika Yuliyana (10)
3. Nurul Jazimah (22)
4. Rizka I. (27)

SYAILENDRA:

1. Asma Husna (03)
2. Destavara (07)
3. Riztky Kumala (28)
4. Tri Pujawati (31)

KEN AROK:

1. Esti Q (12)
2. Mifta W.E (21)
3. Rohimah (29)
4. Sari L. S. (30)

PURNAWARMAN :

1. Febri Yoga P. (14)
2. M. Irfan N. (19)
3. M. Mukhorobin U. (20)
4. Probo W. (23)

VAN LEUR :

1. Asep Widhi N. (02)
2. Hakib A. (15)
3. Kan Kan Sulaiman (17)
4. Kurnia Faiz E. (18)
5. Rica U.N. (25)

MPU TANTULAR :

1. Atik Nurul H. (04)
2. Chiquita Ega Y. (05)
3. Erma Rahmawati (11)
4. Wahyu Rima (32)

KUDUNGA:

1. Devia Anggraeni (06)
2. Dhini Dwi Riana (08)
3. Jihan Ulfa Nuria (16)
4. Putri Ardhani (24)

SANJAYA:

1. Ardian C. (01)
2. Fahrurozi (13)
3. Riki ardiansyah (26)
4. Yogi Eldian M. (33)
5. Yuyun A. (34)



Lampiran 25**DAFTAR NILAI *CROSSWORD PUZZLE* SIKLUS II KELAS VII E**

NO	NAMA	NILAI
1.	ARDIAN CHUSNANTO	75
2.	ASEP WIDHI	85
3.	ASMA KHUSNA A	88
4.	ATIK NURUL HIDAYAH	83
5.	CIKUITA EGA Y	83
6.	DEFIA ANGGRAENI	78
7.	DESTA FARA AININ EP	88
8.	DHINI DWI RIANA	78
9.	DIANA LOGIS	86
10.	EKA YULIYANA	86
11.	ERMA RAHMAWATI	83
12.	ESTI QORİYAH	87
13.	FAHRUROZY	75
14.	FEBRI YOGA	90
15.	HAKIP ARYANTO	85
16.	JIHAN ULFA NURIA	78
17.	KAN KAN SULAIMAN	85
18.	KURNIA FAIZTRI S	85
19.	M IRFAN NURAZAQ	90
20.	M MUKHOROBIN U	90
21.	MIFTAHWATI ADITYA	87
22.	NURUL JAZIMAH	86
23.	PROBO WIDIANTORO	90
24.	PUTRI ARDANI	78
25.	RICA ULYA N	85
26.	RIKI ARDIANSYAH	75
27.	RIZKA ISTIGHFARIYATI	86
28.	RIZKY KUMALA A	88
29.	ROHIMAH SAGITA	87
30.	SARI LESTARI N	87
31.	TRI PUJAWATI	88
32.	WAHYU RIMA L	83
33.	YOGI EL DIAN MAJID	75
34.	YUYUN ALFIAN	75

Lampiran 26**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II**

No	Materi	Nomor Soal
1	Perkembangan Kerajaan Kutai	1, 11
2	Perkembangan Kerajaan Tarumanegara	3, 12
3	Perkembangan Kerajaan Mataram Kuno	4, 5, 13
4	Perkembangan Kerajaan Kediri	14
5	Perkembangan Kerajaan Singasari	8, 15, 17
6	Perkembangan Kerajaan Sriwijaya	2, 6, 7, 16
7	Perkembangan Kerajaan Majapahit	9, 10, 18



Lampiran 27**SOAL EVALUASI SIKLUS II****I. Berilah tanda X pada salah satu jawaban yang paling benar!**

1. Kerajaan Kutai berkembang di
 - e. Lampung
 - f. Kalimantan Barat
 - g. Kalimantan Timur
 - h. Kalimantan Selatan
2. Di Sumatera, pengaruh agama Budha menjadi sangat kuat seiring berkembangnya kerajaan
 - e. Pedir
 - f. Kutai
 - g. Sriwijaya
 - h. Tarumanegara
3. Kerajaan Tarumanegara berkembang di tepi sungai
 - e. Citarum
 - f. Cisadane
 - g. Ciliwung
 - h. Mahakam
4. Raja pendiri kerajaan Mataram Lama adalah
 - e. Sanjaya
 - f. Balitung
 - g. Syailendra
 - h. Panangkaran
5. Berikut ini yang bukan merupakan alasan Empu Sendok memindahkan pusat pemerintahan Mataram Lama Jawa Tengah ke Jawa Timur adalah
 - e. Di Jawa Tengah sering terjadi bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi
 - f. Adanya ancaman musuh yaitu kerajaan Sriwijaya
 - g. Jawa Tengah kurang menguntungkan karena tidak mempunyai pelabuhan yang baik
 - h. Keadaan alam Jawa Tengah tidak subur lagi
6. Prasasti yang menjadi sumber sejarah kerajaan Sriwijaya yang ditemukan di luar negeri adalah prasasti
 - e. Kedukan Bukit
 - f. Telaga Batu
 - g. Talang Tuo
 - h. Ligor

7. I-Tsing pernah singgah di Sriwijaya dan keterangannya menjadi sumber sejarah kerajaan tersebut. Ia adalah seorang
 - e. Pedagang Cina
 - f. Ahli geografi Cina
 - g. Pendeta Budha Cina
 - h. Pendeta Hindu Cina
8. Raja Singasari yang pernah menduduki Melayu adalah
 - e. Ken Arok
 - f. Kertanegara
 - g. Kertajaya
 - h. Dharmawangsa
9. Pusat kerajaan Majapahit terletak di
 - e. Sidoarjo
 - f. Surabaya
 - g. Pasuruhan
 - h. Mojokerto
10. Kitab karya Empu Tantular yang di dalamnya terdapat tulisan “Bhineka Tunggal Ika” adalah kitab
 - e. Sutasoma
 - f. Arjunawijaya
 - g. Manawasastra
 - h. Negarakertagama

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

11. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah
12. Kerajaan Tarumanegara menjalin hubungan dagang dengan ...
13. Perpecahan di Kerajaan Mataram Kuno antara Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra disatukan kembali melalui perkawinan antara Rakai Pikatan dengan
14. Raja terbesar Kediri yaitu
15. Raja Anusapati memerintah Kerajaan Singasari pada tahun

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

16. Mengapa kerajaan Sriwijaya dapat berkembang pesat, sebutkan 3 faktor pendorongnya?
17. Bagaimana upaya Kertanegara dalam mewujudkan cita-citanya untuk mempersatukan nusantara?
18. Jelaskan penyebab runtuhnya kerajaan Majapahit!

Lampiran 28**KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI
(SIKLUS II)**

1. C
2. C
3. A
4. A
5. A
6. D
7. C
8. B
9. D
10. A
11. Kutai
12. Cina
13. Pramordhawadani
14. Jayabhaya
15. 1227-1248
16. Kerajaan Sriwijaya dapat berkembang pesat disebabkan karena beberapa factor pendukung yaitu:
 - f. Letaknya strategis berada di jalur lalu lintas perdagangan antara Cina dan India
 - g. Runtuhnya Kerajaan Funan di Kamboja
 - h. Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat
 - i. Pelayaran dan perdagangan di Sriwijaya berkembang dengan pesat
 - j. Terletak di muara sungai Musi
17. Upaya Kertanegara dalam menyatukan Nusantara yaitu
 - d. melaksanakan perkawinan politik yaitu mengambil menantu Adhiwijaya dari Kediri dan menantu Raden Wijaya
 - e. melaksanakan ekspedisi Pamalayu
 - f. menyingkairakan tokoh-tokoh penghalang cita-citanya
18. Kerajaan Majapahit runtuh dikarenakan beberapa factor yaitu
 - e. Tidak ada pemimpin yang cakap seperti Hayam Wuruk dan Gajah Mada
 - f. Terjadi perang saudara yang berlarut-larut (perang paregreg)
 - g. Daera-daerah kekuasaan mulai melepaskan diri
 - h. Perdagangan mulai mengalami kemunduran karena terdesak oleh perkembangan Malaka.

Lampiran 29**DAFTAR NILAI SIKLUS II KELAS VII E**

NO	NAMA	NILAI
1.	ARDIAN CHUSNANTO	80
2.	ASEP WIDHI	83
3.	ASMA KHUSNA A	94
4.	ATIK NURUL HIDAYAH	83
5.	CIKUITA EGA Y	86
6.	DEFIA ANGGRAENI	94
7.	DESTA FARA AININ EP	86
8.	DHINI DWI RIANA	77
9.	DIANA LOGIS	89
10.	EKA YULIYANA	89
11.	ERMA RAHMAWATI	86
12.	ESTI QORİYAH	97
13.	FAHRUROZY	86
14.	FEBRI YOGA	66
15.	HAKIP ARYANTO	89
16.	JIHAN ULFA NURIA	91
17.	KAN KAN SULAIMAN	71
18.	KURNIA FAIZTRI S	69
19.	M IRFAN NURAZAQ	86
20.	M MUKHOROBIN U	83
21.	MIFTAHWATI ADITYA	91
22.	NURUL JAZIMAH	89
23.	PROBO WIDIANTORO	60
24.	PUTRI ARDANI	83
25.	RICA ULYA N	89
26.	RIKI ARDIANSYAH	69
27.	RIZKA ISTIGHFARIYATI	89
28.	RIZKY KUMALA A	94
29.	ROHIMAH SAGITA	91
30.	SARI LESTARI N	89
31.	TRI PUJAWATI	94
32.	WAHYU RIMA L	89
33.	YOGI EL DIAN MAJID	83
34.	YUYUN ALFIAN	80
JUMLAH		2875
RATA-RATA		84,56
NILAI TERTINGGI		97
NILAI TERENDAH		60
JUMLAH SISWA TUNTAS		30
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		4
% KETUNTAASAN KLASIKAL		88,24%

*Lampiran 32***Foto Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Ngadirejo**

Gambar 8. Guru Memberi Apersepsi



Gambar 9. Suasana Kelas Pada Saat Guru Memberi Penjelasan Inti Materi



Gambar 10. Guru Memberi Perintah Kepada Siswa untuk Membaca dan Meringkas Materi



Gambar 11. Siswa Membuat Ringkasan Materi



Gambar 12. Guru Membimbing Siswa dalam Mengerjakan *Crossword Puzzle*



Gambar 13. Siswa Aktif Mengajukan Pertanyaan



Gambar 14. Siswa Mengajukan Kesimpulan Materi



Gambar 15. Siswa Mengerjakan Soal Tes



Gambar 16. Siswa Berdiskusi Mengerjakan *Crossword Puzzle*



Gambar 17. Guru Lebih Intensif dalam Membimbing Siswa